

TABLOID Sinar Tani

TERBIT SETIAP HARI RABU
Harga Tabloid Cetak : Rp 16.000
E-paper : Rp 72.000/Tahun (48 edisi)

www.tabloidsinartani.com

Hotline/SMS : 081317575066
e-mail : redaksi@sinartani.co.id

www.sinartani.co.id

Edisi 29 Januari - 4 Februari 2025

No. 4072
Tahun LV



9 Misi Tak Mudah Bulog,
Serap 3 Juta Ton Beras

12 Teh Gambir, Minuman Penyegar
yang Menyehatkan

74 Garam Rumpit Laut Cocok untuk
Penderita Hipertensi



www.sinartani.co.id

[tabloidsinartani.com](https://www.facebook.com/tabloidsinartani.com)

[@SinarTaniST](https://twitter.com/SinarTaniST)

[tabloidsinartani](https://www.instagram.com/tabloidsinartani)

[SINTA TV](https://www.youtube.com/SINTA_TV)



COMBINE HARVESTER AW70VW



YANMAR SERVICE
PORTAL APP
SMARTASSIST

Dilengkapi SMARTASSIST (GPS Canggih)

Mesin Kuat dan Irit Bahan Bakar

Mudah Memanen Padi Rebah

Tangguh di Lahan Dalam

Awet dan Ber-TKDN

Chasis Tinggi



農業を次のレベルへ
A SUSTAINABLE FUTURE

YANMAR
AW70VW

Yanmar Diesel Innovation



EDITORIAL

Isu Hangat Makan Bergizi Gratis

Makan Bergizi Gratis (MBG) menjadi salah satu program prioritas Kabinet Merah Putih, Prabowo Subianto. Isu tersebut pada minggu-minggu ini cukup hangat dibicarakan. Pasalnya, pada Januari, pemerintah akan memulai program tersebut.

Isu ini juga menjadi perhatian besar bagi Tabloid Sinar Tani, karena terkait dengan pelaku usaha pertanian yang cukup besar. Dari mulai petani dan peternak sebagai pemasok bahan makanan, hingga penyuluh yang selayaknya terlibat dalam sosialisasi program tersebut. Karena itu, Sinar Tani menjadikan Sorotan terbitan akhir bulan ini.

Jika melihat latar belakang, maka Program MBG memang tak lepas dari masalah kemiskinan yang masih menyelimuti banyak penduduk di Indonesia. Kondisi tersebut kemudian berimbas pada persoalan pemenuhan gizi masyarakat, terutama pada anak-anak.

Dengan misi meningkatkan gizi anak-anak, program yang dimulai awal Januari 2025 ternyata di lapangan tak semudah membalikkan telapak tangan. Banyak faktor yang sebelumnya tak diperhitungkan menjadi kendala.

Nilai APBN yang fantastis mencapai Rp 70 triliun, bahkan pemerintah akan menaikkan menjadi Rp 100 triliun, Program Makan Bergizi Gratis (MBG) menjadi sorotan berbagai kalangan. Tata kelola yang baik dan terintegrasi menjadi penting agar program tersebut tidak menjadi ajang bancakan oknum-oknum pencari keuntungan, tidak menjadi ajang korupsi atau pemborosan.

Banyak Pekerjaan Rumah (PR) yang harus pemerintah selesaikan, terutama Badan Gizi Nasional. PR tersebut harus segera diselesaikan. Pemerintah perlu melakukan mitigasi risiko dan konflik untuk menghadapi kemungkinan risiko terburuk yang bisa terjadi.

Sebagai pelengkap informasi, Tabloid Sinar Tani juga menurunkan informasi sejauh mana kesiapan subsektor peternakan dalam upaya memasok kebutuhan protein nabati untuk Program MBG dalam rubrik Ternak. Bagaimana strategi Ditjen Peternakan dan Kesehatan Hewan dan pelaku usaha peternakan, terutama peternak sapi.

Informasi lain yang kami sajikan minggu ini adalah kegiatan besar Kementerian Pertanian yang menggelar penanaman jagung serentak dengan POLRI. Pada seremoni yang berlangsung di Subang, Jawa Barat, benih jagung hibrida jenis TKS 234. POLRI memberi nama jagung Bhayangkara. Seberapa besar keunggulan dan siapa produsen jagung tersebut? Semuanya terungkap dalam rubrik Pangan.

Rubrik Pangan lainnya yang menjadi isu minggu ini setelah sebelumnya terbit kebijakan menaikkan harga pembelian pemerintah (HPP) gabah dan beras, Pemerintah menargetkan Perum Bulog untuk bisa menyerap sebanyak 3 juta ton setara beras. Target yang tak mudah bagi perusahaan plat merah yang tahun 2024 hanya mampu menyerap 1,26 juta ton setara beras. Bagaimana Bulog menyiapkan strategi bisa menyerap beras sebesar itu?

Rubrik Agriprofile kali ini, Tabloid Sinar Tani menampilkan jalan berliku dan terjal menjadi cobaan untuk meraih keberhasilan yang harus dilalui Cecep Mohammad Wahyudin. Milenial yang akrab dijuluki DC atau Dokter Cecep ini kini menjadi pemilik usaha digital platform Etanee Food Supply Chain dan Restoran D'Colonel.

Berita lainnya yang Sahabat Sinar Tani bisa baca mengenai Garam Rumput Laut hasil inovasi Prof. Nurjanah, guru besar Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan (FPIK) IPB University dan inovasi teh gambir dari Sumatera Barat. Selamat membaca.

SAUNG TANI



Pakar: Anggaran triliunan Pemerintah wajib mitigasi resiko Program MBG

- Hati-hati jadi ajang bancakan

Pemerintah targetkan Bulog serap 3 juta ton beras

- Target yang tak mudah

Kementan-Polri tanam jagung serentak di 19 propinsi

- Jagung pun dikawal pak polisi



Desain Cover: Budi Putra K.
Foto Cover: Istimewa

Pemimpin Umum/Penanggung Jawab : Dr. Ir. Memed Gunawan; **Pemimpin Perusahaan :** Ir. Mulyono Machmur, MS; **Pemimpin Redaksi :** Yulianto; **Redaktur Pelaksana :** Yulianto; **Redaktur :** Gesha Yuliani, S.Pi; **Staff Redaksi :** Julian Ahmad; Nattasya; Indri Hapsari, S. Sos; Echa; Herman Rafi; **Koresponden :** Wasis (Cilacap), Soleman (Jatim), Suriady (Sulsel), Abdul Azis (Aceh), Suroyo (Banten), Gultom (Sumut), Nsd (Papua Barat); **Layoutman :** Suhendra, Budi Putra Kharisma; **Korektor/Setter:** Asrori, Hamdani; **Sekretariat Redaksi:** Hamdani; **Pengembangan Bisnis :** Dewi Ratnawati; Indri; Echa Sinaga; **Keuangan:** Katijo, SE (Manajer); Ahmad Asrori; **Sekretariat Perusahaan :** Suparjan; Jamhari; Awan; **Distribusi:** Saptyan Edi Kurniawan, S.AP; Dani; Jamhari

Penerbit: PT. Duta Karya Swasta; Komisaris: DR. Ir. A. H. Rahadian, M.Si; Ir. Achmad Saubari Prasodjo

Direktur Utama: DR. Ir. Memed Gunawan; **Direktur:** Ir. Mulyono Machmur, MS

Alamat Redaksi dan Pemasaran/Iklan: Jl. Harsono RM No. 3 Ragunan Jakarta 12550, Telp. (021) 7812162-63, 7817544 Fax: (021) 7818205

Email: redaksi@sinartani.co.id; **Izin Terbit** No. 208/SK/Menpen/SIUPP/B.2/1986; Anggota SPS No. 58/1970/11B/2002; **Izin Cetak:** Laksus Pangkopkamtibda Jaya No. Kep. 023/PK/IC/7; **Harga:** Rp. 16.000 per edisi; **Tarif Iklan: FC** Rp. 8000/mmk, **BW** Rp. 7.000/mmk; **Pembayaran:** Bank Mandiri Cab. Ragunan No. 127.0096.016.413, BNI 46 Cab. Dukuh Bawah Jakarta No. 14471522, Bank Agro Kantor Pusat No. 01.00457.503.1.9 a/n Surat Kabar Sinar Tani. Bank BRI Cabang Pasar Minggu: a/n PT. Duta Karya Swasta No. 0339.01.000419.30.1; **ISSN:** 0852-8586; **Percetakan:** PT. Aliansi Temprina Nyata Grafika



Andi Amran Sulaiman
Menteri Pertanian RI

Pantau Kondisi
Pertanaman
Padi

Pada kesempatan kali ini kami ingin mengingatkan bahwa Indonesia harus mempersiapkan diri dengan baik dalam upaya swasembada pangan, mengingat krisis pangan global yang terjadi pada 2024. Sebanyak 22 negara menghentikan ekspor pangan, dan Indonesia sempat menghadapi potensi kekurangan pangan pada Januari-Februari 2024.

Kami akan memantau kesiapan pertanaman padi di seluruh wilayah produsen beras untuk memastikan keberhasilan program swasembada pangan nasional. Langkah ini diambil guna mencegah terulangnya krisis pangan yang sempat melanda pada awal tahun 2024.

Keberhasilan swasembada pangan sangat bergantung pada pencapaian Luas Tambah Tanam (LTT) pada periode Februari hingga April 2025. LTT pada Februari hingga April 2025 akan menjadi penentu utama keberhasilan kita dalam mewujudkan swasembada pangan.

Karena itu, Kami meminta seluruh daerah segera melaporkan kesiapan LTT mereka untuk Februari hingga April 2025, termasuk permasalahan dan solusi yang diharapkan. Laporan ini ditunggu dalam waktu 1-2 hari.

Kebijakan pompanisasi yang diterapkan pemerintah telah menunjukkan hasil positif. Produksi pangan pada periode Juli-Desember 2024 meningkat signifikan dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya. Pada 2025 pemasangan pompa irigasi akan lebih baik, sehingga diharapkan mampu mendorong lompatan produksi yang lebih besar.

Kami menyoroti pentingnya perbaikan infrastruktur irigasi, khususnya di wilayah dengan curah hujan tinggi. Untuk itu, Balai Besar Wilayah Sungai (BBWS) Kementerian PUPR diminta untuk memastikan kesiapan dan perbaikan irigasi guna mendukung pertanaman padi.

Beberapa langkah perbaikan sedang dilakukan di wilayah prioritas seperti Pinrang, yang mengusulkan perbaikan irigasi tersier sepanjang 8.000 ha serta pembangunan dam parit untuk meningkatkan hasil produksi.

Di Lampung, BBWS melaporkan tengah memperbaiki tanggul yang rusak akibat curah hujan tinggi, sementara di Kalimantan Barat, 12 area irigasi sepanjang 550 km sedang dikerjakan. Di Sumatera Selatan, BBWS juga merehabilitasi dua daerah irigasi dan lahan rawa untuk memastikan ketersediaan air.

Beberapa wilayah telah menetapkan target LTT mereka. Jawa Timur menargetkan tanam pada Februari 2025 seluas 156.786 ha, yang diproyeksikan meningkat menjadi 193.419 ha pada Maret 2025. Di Jawa Tengah, target LTT Februari mencapai 130.000 ha dan naik menjadi 140.000 ha pada Maret. Sementara itu, Jawa Barat telah mencatat realisasi 154.800 ha pada Januari 2025.

Di wilayah Katingan melaporkan akan memanen 4.800 ha sawah minggu depan, sementara Bombana dengan LTT 3.380 ha menghadapi tantangan kekurangan alat mesin pertanian (alsintan). Untuk mengatasi ini, kami meminta distribusi alsintan dipercepat ke seluruh daerah. Pemerintah harus memastikan alat mesin pertanian cukup di seluruh daerah. Jika ada Brigade Pangan yang belum menerima alat, segera laporkan.

Dengan semangat kerja bersama dan kolaborasi lintas sektor, Kami yakin Indonesia mampu mengatasi tantangan ini. Kita harus memastikan agar tidak terjadi antrean beras seperti tahun lalu. Semua pihak harus siap bersama-sama menghadapi tantangan ini.



PINDAI BARCODE!
Untuk Mengakses e-paper Sinartani.



Kolaborasi Hebat Demi Swasembada Pangan Tanah Air

Kolaborasi lintas sektor menjadi kunci untuk mewujudkan swasembada pangan, memastikan Tanah Air mandiri, tangguh, dan berkecukupan dari sawah hingga meja makan.

Mewujudkan swasembada pangan bukan sekadar tujuan, melainkan cita-cita besar bangsa untuk berdiri tegak sebagai negara yang mandiri. Sebagai bagian dari Asta Cita Menuju Indonesia Emas 2045, Presiden RI Prabowo Subianto, dalam pidato perdananya, menegaskan pentingnya pencapaian swasembada pangan dalam waktu yang sesingkat-singkatnya.

Swasembada pangan, pada intinya, adalah kemampuan suatu negara untuk memenuhi kebutuhan pangan masyarakatnya secara mandiri, tanpa bergantung pada impor dari negara lain.

Lebih dari sekadar angka, konsep ini mengutamakan kualitas, keberlanjutan, dan ketahanan pangan. Bahan pokok seperti beras, jagung, kedelai, daging, hingga komoditas pangan lainnya harus diproduksi dalam negeri dengan memperhatikan kualitas dan keberlanjutannya.

Pangan yang dihasilkan harus berkualitas, aman dikonsumsi, serta diproduksi secara ramah lingkungan. Tantangan yang dihadapi adalah memastikan produksi yang cukup, seimbang, dan berkelanjutan, terutama di tengah perubahan iklim dan dinamika global yang semakin kompleks.

Indonesia memiliki sejarah panjang dalam upaya mencapai swasembada pangan. Salah satu tonggak bersejarah adalah tahun 1984, ketika Indonesia dinyatakan mencapai swasembada beras di masa Orde Baru.

Namun, perjalanan ini tidaklah mudah. Globalisasi, perubahan iklim, dan pertumbuhan penduduk yang pesat menjadi tantangan besar dalam mempertahankan kemandirian pangan.

Kini, dengan visi besar menuju Indonesia Emas 2045, tantangan ini menjadi peluang untuk membangun kembali kekuatan pangan nasional. Strategi yang diusung pun harus melibatkan kolaborasi lintas sektor, pendekatan modern, dan pemberdayaan masyarakat, khususnya generasi muda.

Strategi Menuju Swasembada Pangan

Untuk mencapai target swasembada pangan, pemerintah telah merancang berbagai langkah strategis melalui intensifikasi dan ekstensifikasi lahan. Kedua strategi ini dijalankan secara terintegrasi dengan kolaborasi antara Kementerian Pekerjaan Umum (Kemen PU) dan Kementerian Pertanian (Kementan).

Strategi intensifikasi difokuskan pada pengoptimalan lahan yang sudah ada. Kemen PU dan Kementan bekerja sama memastikan lahan memiliki sistem irigasi yang andal. Upaya ini mencakup optimalisasi lahan irigasi untuk meningkatkan Indeks Pertanaman (IP) di lahan seluas 483.563 hektar serta menyediakan irigasi premium yang mampu mengairi 231.710 hektar lahan strategis.

Sementara itu, strategi ekstensifikasi dilakukan dengan mencetak sawah baru seluas 1,3 juta hektar. Program ini melibatkan pengembangan lahan irigasi baru dan rehabilitasi jaringan irigasi

yang ditargetkan selesai pada 2024. Selain itu, lahan rawa yang potensial juga dioptimalkan menggunakan teknologi modern agar dapat menjadi lahan produktif.

Kolaborasi antara Kemen PU dan Kementan menjadi kunci keberhasilan program ini. Kemen PU bertanggung jawab menyediakan infrastruktur pendukung seperti tanggul, pompa air, dan pintu air, sedangkan Kementan fokus pada penyediaan alat dan mesin pertanian (alsintan), benih unggul, pupuk, dan teknologi pertanian modern.

Dengan program ini, petani di 12 provinsi dapat menanam hingga tiga kali dalam setahun, sehingga produktivitas meningkat secara signifikan, khususnya di lahan-lahan strategis yang memiliki potensi besar untuk pengembangan.

Brigade Pangan

Salah satu terobosan besar pemerintah dalam meningkatkan produktivitas pertanian adalah program "Brigade Pangan." Program ini dirancang untuk memanfaatkan teknologi modern sekaligus melibatkan generasi muda sebagai pelopor pertanian masa depan.

Brigade Pangan berperan sebagai integrator yang menghubungkan proses produksi dari hulu hingga hilir, memastikan efisiensi dan hasil yang maksimal.

Setiap Brigade Pangan mengelola sekitar 200 hektar lahan dengan dukungan penuh dari pemerintah. Dukungan ini meliputi subsidi alat dan bahan pertanian serta pelatihan intensif.

Petani milenial yang tergabung dalam Brigade, sebanyak 15 orang di setiap unit, telah mendapatkan pelatihan khusus dan akses ke teknologi modern. Mereka dilengkapi dengan alat mesin pertanian seperti traktor, drone seeder, dan combine harvester.

Selain itu, pemerintah juga menyediakan bantuan berupa benih unggul, pupuk, pestisida, serta infrastruktur tata air seperti pompa dan sistem irigasi hemat air.

Petani milenial dalam Brigade Pangan menjadi motor penggerak inovasi dan membawa semangat baru dalam pertanian modern yang lebih efisien. Kolaborasi dengan kelembagaan petani lokal juga diperkuat untuk menciptakan pola kemitraan yang berkelanjutan.

Dengan pendekatan ini, diharapkan pertanian Indonesia

menjadi lebih produktif dan mampu menarik minat generasi muda untuk terjun ke sektor pertanian.

Optimalisasi Lahan

Selain program Brigade Pangan, pemerintah juga mengintensifkan program optimalisasi lahan rawa (OPLAH) dan pencetakan sawah rakyat (CSR). Kedua program ini dirancang untuk memanfaatkan lahan tidur dan rawa yang sebelumnya belum produktif, sehingga dapat berkontribusi pada peningkatan produksi pangan nasional.

Teknologi modern, seperti Irigasi Padi Hemat Air (IPHA), diterapkan untuk memastikan efisiensi penggunaan air sekaligus meningkatkan hasil produksi pertanian.

Program ini didukung oleh pendampingan intensif dari penyuluh pertanian, yang berperan penting dalam memastikan keberhasilan di lapangan. Penyuluh bertugas membimbing petani agar memahami dan mampu mengaplikasikan teknologi yang diberikan secara tepat.

Dengan kombinasi teknologi canggih dan pendampingan berkelanjutan, diharapkan hasil produksi dapat mencapai target yang diharapkan dan membawa dampak positif bagi ketahanan pangan nasional.

Dengan berbagai langkah strategis, pemerintah menargetkan swasembada pangan dapat tercapai pada 2025. Ini bukan hanya tentang kuantitas, tetapi juga kualitas dan keberlanjutan. Kolaborasi lintas sektor, teknologi modern, dan pemberdayaan generasi muda menjadi kunci utama keberhasilan.

Seiring dengan visi besar Indonesia Emas 2045, pencapaian swasembada pangan akan menjadi fondasi yang kokoh bagi ketahanan pangan nasional.

Dengan semangat gotong royong, inovasi, dan kerja keras, Indonesia siap menyongsong masa depan sebagai negara yang mandiri, berdaulat, dan tangguh dalam menghadapi tantangan global.

Pangan untuk semua, kedaulatan untuk bangsa!

Penulis: Siti Nurjanah

Penyuluh Pertanian BPPSDMP

CATATAN
Begawan



Kopi Instan adalah Rajanya Kopi

Industri kopi sedang mengalami perubahan besar, demikian temuan studi kopi Deloitte. Peminum kopi di seluruh dunia semakin memilih kopi instan sebesar 39% diikuti filter 28% dan kopi pod 25%. Temuan ini berasal dari studi global pertama Deloitte yang mensurvei 7.000 konsumen di 13 negara yang mengungkapkan bahwa kenyamanan dan kenaikan harga kopi mendorong preferensi terhadap kopi instan yang dibuat di rumah.

Studi ini menunjukkan bahwa lebih dari separuh responden (55%) mengatakan kenaikan harga telah mendorong mereka meninggalkan kegiatan minum kopi di luar rumah seperti antara lain di restoran dan Cafe. Menurut seorang pakar kopi, bagi industri kopi, laju inflasi merupakan tantangan sekaligus peluang besar.

Selain itu studi ini juga menemukan kesenjangan antar generasi dalam menikmati kopi. Selera konsumen global terhadap produk-

produk yang praktis ditonjolkan permintaan akan kopi dalam kaleng dan botol yang terbukti sangat populer di Asia, Amerika Utara, dan Inggris. Namun ada kesenjangan generasi yang jelas. Ketika generasi milenial memilih minum kopi dari minuman kaleng atau botol, generasi yang lebih tua cenderung lebih memilih mesin pembuat kopi.

Penelitian tersebut juga menunjukkan bahwa generasi muda meminum lebih sedikit kopi dibandingkan generasi tua. Generasi Z rata-rata meminum satu hingga dua cangkir kopi dibandingkan generasi *baby boomer* dan generasi yang lebih tua yang meminum dua hingga tiga cangkir kopi. Generasi muda cenderung mengurangi minuman berkafein lainnya seperti minuman energi (38% generasi X versus 11% generasi *baby boomer* dan lebih tua).

Terdapat juga variasi jenis kopi yang diminum diantara kelompok umur yang berbeda. Konsumen yang lebih muda lebih menyukai kopi susu dan

konsumen yang lebih tua lebih cenderung memilih kopi hitam.

Dampak perubahan iklim, penggundulan hutan, dan hilangnya keanekaragaman hayati merupakan tantangan besar bagi petani kopi. Sementara bagi konsumen, isu keberlanjutan menjadi semakin penting. Begitu pula dengan skema yang memberikan sertifikasi kepatuhan produsen terhadap standar kesejahteraan dan lingkungan di sepanjang rantai nilainya.

Karena itu, banyak perusahaan kopi yang meluncurkan inisiatif untuk menawarkan kopi yang diproduksi secara berkelanjutan kepada pelanggannya. Hampir separuh (46%) konsumen yang disurvei di seluruh dunia pernah mendengar tentang kopi berkelanjutan, sementara 28% mengatakan mereka telah mencobanya dan 17% melaporkan meminumnya setidaknya seminggu sekali. **Sumber: Food Navigator**

Membedah MBG

Makan Bergizi Gratis (MBG) menjadi salah satu program prioritas Kabinet Merah Putih, Prabowo Subianto. Dengan misi meningkatkan gizi anak-anak, program yang dimulai awal Januari 2025 ternyata di lapangan tak semudah membalikkan telapak tangan. Banyak faktor yang sebelumnya tak diperhitungkan menjadi kendala.

program MBG harus memahami bahwa program tersebut sebagai sebuah ekosistem. "Kita harus mempersiapkan dan memahami MBG sebagai sebuah ekosistem, bagaimana forward linkage dan backward linkage," katanya.

Di satu sisi, Program MBG ini berperan dalam kesehatan dan perbaikan gizi yang kemudian berimplikasi sangat besar terhadap SDM, khususnya anak-anak. Apalagi Arif memperkirakan, hampir 65 persen anak-anak sekolah, sarapannya tidak jelas. Di sisi lain, program tersebut dapat menumbuhkan perekonomian desa dengan mendorong pasokan bahan baku bisa berasal dari sumber daya lokal.

tersebut jangan sampai salah sasaran.

"Ketika berbicara stunting, kita sering fokus memberi makan anak yang sudah stunting, padahal itu tidak efektif. Padahal yang lebih penting adalah mencegah stunting baru dengan memastikan ibu hamil mendapatkan asupan gizi yang cukup," tegas Prof. Drajat.

Program MBG menargetkan asupan energi anak berdasarkan kebutuhan harian. Untuk anak-anak usia sekolah, sarapan yang diberikan harus memenuhi sekitar 25% kebutuhan energi harian mereka, sementara untuk remaja angkanya sekitar 30%. Sisanya dipenuhi melalui makan siang, makan malam, dan camilan.

Karena itu, menurutnya, standar gizi dalam menu MBG harus diterjemahkan ke dalam makanan dengan pendekatan tepat jumlah, tepat jenis, dan tepat waktu. "Jika pemberian makan tidak sesuai, seperti terlalu pagi untuk anak yang sudah sarapan di rumah, maka makanannya berisiko tidak habis," tegasnya.

Tiga Kunci Keberhasilan

Sementara itu, Kepala PSP3 IPB, Dr. Jaenal Effendi juga mengingatkan ada tiga kunci utama untuk memastikan keberhasilan program MBG, yaitu *enabling*, *empowering*, dan *protecting*. Pertama, program ini harus mampu *enabling* yakni memberdayakan masyarakat yang sebelumnya tidak bisa berpartisipasi menjadi lebih aktif. Kedua, harus *empowering*, memberdayakan siapa pun yang terlibat, termasuk lembaga-lembaga seperti pesantren.

Ketiga, *protecting*. Pentingnya melindungi program ini dari pihak yang tidak bertanggung jawab. "BGN harus berperan sebagai pelindung program ini. Kita tidak boleh membiarkan ada 'penumpang gelap' yang memanfaatkan program ini untuk kepentingan pribadi. Kalau tidak dijaga, MBG bisa layu sebelum berkembang," tegasnya.

Jaenal optimistis jika program ini dijalankan dengan benar, maka MBG tidak hanya akan meningkatkan kesehatan masyarakat, tapi juga membangun karakter bangsa yang kuat. "Karakter yang kita bangun hari ini akan menentukan kualitas bangsa di masa depan," katanya.

Sementara itu, Deputi bidang Sistem dan Tata Kelola Badan Gizi Nasional, Tigor Pangaribuan pun mengakui, dengan anggaran yang sangat besar hingga mencapai Rp 71 triliun, Program MBG akan menjadi sorotan tajam dari semua kalangan. Karena itu, perlu tata kelola dan sistem yang baik agar program tersebut bisa berjalan dengan benar. "Jika sistem dan tata kelola tidak benar, maka ini (Program MBG) hanya menjadi arena untuk bancakan atau korupsi. Itu sangat berbahaya buat kita yang ada di dalamnya," katanya.

Dalam Program MBG, pemerintah menargetkan bisa menjangkau 15 juta sasaran pada tahun 2025 dan mencapai 82 juta sasaran pada tahun 2045. "Jika kita bisa mencapai target sasaran tersebut, Indonesia bisa menjadi negara terbesar di dunia yang memberikan makanan bergizi gratis. Saat ini Brazil yang terbesar mencapai 40 juta sasaran," katanya.

Tim Sinta



adanya Program MBG memang tak lepas dari masalah kemiskinan yang masih menyelimuti banyak penduduk di Indonesia.

Kondisi tersebut kemudian berimbas pada persoalan pemenuhan gizi masyarakat, terutama pada anak-anak.

Untuk mengatasi persoalan tersebut, Pemerintah menerbitkan Peraturan Presiden No. 83 Tahun 2024 mengenai Pembentukan Badan Gizi Nasional. Lembaga pemerintah yang berada di bawah Presiden langsung tersebut menjadi satuan pelayanan makan bergizi bagi masyarakat.

Dalam Pasal 5 Perpres tersebut, sasaran program MBG adalah peserta didik pada jenjang pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah di lingkungan pendidikan umum, pendidikan kejuruan, pendidikan keagamaan, pendidikan khusus, pendidikan layanan khusus, dan pendidikan pesantren. MBG juga diberikan kepada anak usia di bawah lima tahun, ibu hamil dan ibu menyusui.

Data Badan Gizi Nasional, Program MBG saat ini telah dilakukan di 31 provinsi dengan total 238 Satuan Pelayanan Pemenuhan Gizi (SPPG) telah beroperasi memenuhi pembuatan MBG. Pada periode pertama yaitu Januari-April 2025, pemerintah menargetkan ada 3 juta penerima manfaat, tahapan selanjutnya April-Agustus 2025 jumlah tersebut bertambah menjadi 6 juta penerima manfaat.

Namun sebulan dari rencana pelaksanaan Program MBG tersebut hingga kini masih banyak masyarakat yang masih bertanya-tanya. Program tersebut memang tak semudah di atas kertas sesuai rencana pemerintah. Dari mulai kesiapan dapur umum yang akan menyediakan makanan, kemudian pasokan bahan baku makanan, hingga pendistribusian ke sekolah.

MBG Sebuah Ekosistem

Rektor IPB University, Arif Satria saat Food and Agriculture Summit Himpunan Alumni IPB di Bogor, Kamis (23/1) mengingatkan, semua pihak yang terlibat dalam

"Ini kan ekosistem yang harus kita bangun. Jadi kita tidak semata-mata membicarakan dari aspek mikro, mikro dapur untuk menyiapkan menu makanan, tapi kita bisa monitoring bagaimana hasil program ini terhadap kualitas gizi dan yang penting juga menjadi sebuah pendorong ekonomi desa," tuturnya.

Karena Program MBG menjadi perhatian khusus Presiden Prabowo Subianto sebagai salah satu upaya mencapai ketahanan pangan, Arif mengingatkan juga sekecil apapun masalah yang muncul akan menjadi sorotan. "Ini yang harus dipahami. Jadi harus diperhatikan dan dipertimbangkan segala kemungkinan," ujarnya.

Sementara itu, Kepala Lembaga Riset Internasional Pangan, Gizi, dan Kesehatan IPB University, Prof. Drajat Martianto mengatakan, salah satu misi utama MBG adalah memastikan anak-anak yang mengalami kekurangan gizi dapat diperbaiki kondisinya, sekaligus menjaga status gizi mereka yang sudah baik. Namun ia mengingatkan, agar program

Nilai Triliunan, MBG Jadi Sorotan

Hadirnya Program MBG memang tak lepas dari masalah kemiskinan yang masih menyelimuti banyak penduduk di Indonesia. Kondisi tersebut kemudian berimbas pada persoalan pemenuhan gizi masyarakat, terutama pada anak-anak.

BGN menghitung ada sekitar 82,9 juta yang menjadi sasaran. Dari jumlah tersebut, sebanyak 72 juta anak-anak sekolah yang menjadi sasaran. Bahkan diperkirakan tiap tahun akan ada pertambahan jumlah anak hingga 3 juta orang. Hasil survei, saat ini jumlah anak-anak mencapai 76 juta jiwa yang 70 persennya atau sekitar 50-60 juta jiwa merupakan dari keluarga miskin.

"Jika ini kita abaikan dan tidak ada intervensi negara, maka kita akan kehilangan bonus demografi. Jangan sampai terjadi Hungry People, Angry People. Jadi MBG ini adalah strategi agar rakyat tak rawan pangan," kata Deputy Bidang Sistem dan Tata Kelola Badan Gizi Nasional, Tigor Pangaribuan saat Food and Agriculture Summit yang diselenggarakan Himpunan Alumni IPB di Bogor, Kamis (23/1).

Atasi Kemiskinan

Program ini menurut Tigor, dirancang sebagai solusi konkret untuk mengatasi tingginya angka kemiskinan yang berdampak pada kesehatan dan kecerdasan generasi muda Indonesia. "Dasar dari program MBG adalah fakta mengejutkan bahwa rata-rata IQ anak-anak Indonesia saat ini berada di angka 78, yang merupakan angka terendah di Asia dan berada di peringkat 98 dunia," ungkapnya.

Jika tidak segera ditangani, maka kondisi ini dapat memperburuk kualitas generasi muda Indonesia dan bahkan memicu konflik sosial. "Rakyat yang lapar adalah rakyat yang marah," tegas Tigor, sambil menekankan bahwa MBG bukan hanya program pemberian makanan, tetapi juga strategi pertahanan nasional yang sangat penting. Pemerintah berharap program ini bisa meningkatkan kualitas hidup anak-anak Indonesia dan memastikan generasi mendatang tumbuh sehat dan cerdas.

Dalam Pasal 5 Perpres tersebut, sasaran program MBG adalah peserta

didik pada jenjang pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah di lingkungan pendidikan umum, pendidikan kejuruan, pendidikan keagamaan, pendidikan khusus, pendidikan layanan khusus, dan pendidikan pesantren. Selain itu juga diberikan kepada anak usia di bawah lima tahun, ibu hamil dan ibu menyusui.

"Jadi yang menjadi sasaran adalah anak-anak usia dini, anak sekolah dari tingkat dasar hingga SMA, termasuk sekolah kejuruan, bahkan pesantren. Bahkan bukan hanya sekolah negeri, tapi juga sekolah swasta, madrasah, hingga ibu hamil dan menyusui," ungkap Tigor.

Salah satu alasan mengapa sasaran Program MBG sangat luas, Tigor mengatakan, berdasarkan hasil penelitian perguruan tinggi, masa-masa tersebut merupakan waktu pertumbuhan yang cukup baik untuk pembentukan otak dan tulang badan, khususnya pada 1.000 hari pertama. "Karena itu program ini diberikan juga untuk ibu hamil dan menyusui," ujarnya.

Hasil riset juga menyebutkan, pertumbuhan anak perempuan sampai umur 12 tahun dan anak laki-laki umur 14 tahun. Untuk itu, Program MBG diberikan sampai SMP-SMA, sehingga program ini tidak berhenti sampai SMP. "Otomatis mereka masih sangat membutuhkan gizi yang baik. Jadi jangan di stop ketika SMP, karena mereka bisa kehilangan titik pertumbuhan. Karena itu kita lakukan dari mulai ibu hamil sampai SMA," tuturnya.

Tigor mengungkapkan, rata-rata anak bersekolah untuk wilayah DKI Jakarta sampai 11,45 tahun atau sampai 12 tahun. Artinya, mereka sekolah hingga SMA. Kondisi ini berbeda dengan wilayah lain seperti NTT, anak-anak hanya bersekolah 7 tahun atau hanya sampai SD. Bahkan lebih mirisnya lagi rata-rata IQ anak-anak hanya 78, terendah di



Asean bahkan nomor 98 di dunia.

Karena itu, Program MBG ini diarahkan untuk anak-anak usia SD hingga SMA, kelompok usia yang berada dalam masa pertumbuhan penting. Pelaksanaannya mencakup sekolah negeri, swasta, hingga pesantren, terutama di wilayah-wilayah dengan tingkat kemiskinan tinggi. "Kami ingin memastikan bahwa anak-anak Indonesia tidak hanya tumbuh sehat tetapi juga cerdas dan siap menghadapi tantangan masa depan," tambah Tigor.

Tata Kelola Ketat

Dengan pendanaan dari APBN yang cukup besar mencapai Rp 70 triliun, bahkan pemerintah berencana menambah menjadi Rp 100 triliun, Tigor mengakui akan menjadi sorotan masyarakat. Karena itu, tata kelola dan transparansi menjadi elemen kunci agar program ini tidak menjadi ajang korupsi atau pemborosan. "Program ini harus dijalankan dengan sistem yang benar. Jika tidak, ini bisa menjadi ladang bancakan atau korupsi yang merusak tujuan utamanya," tegasnya.

Untuk menjawab tantangan ini, BGN mengembangkan sistem berbasis unit pelayanan yang tersebar di seluruh kabupaten dan desa. BGN akan membentuk satuan pelayanan seperti dapur umum. Setiap unit satuan layanan akan melayani 2.000-3.000 anak sekolah atau hitungannya sekitar 10 - 18 sekolah. "Jika lokasinya menyulitkan, seperti terpencil dan sulit terjangkau, maka satuan pelayanan dapat bermitra dengan vendor," ujarnya.

Nantinya, bahan pangan yang digunakan dalam program MBG bersumber dari sektor pertanian

dan peternakan lokal, sehingga diharapkan terjadi peningkatan kesejahteraan petani dan pelaku UMKM. Bahan-bahan ini nantinya dikelola BUMDes atau koperasi setempat, yang berperan sebagai penghubung antara petani dan unit layanan.

Dalam pengolahan makanan, Tigor mengatakan, akan melibatkan sekitar 50 tenaga kerja per unit, mulai dari tahap pembersihan, pemrosesan, hingga distribusi. Jadi, Program MBG akan menciptakan lapangan kerja dan pengurangan beban penduduk miskin dalam perolehan pangan.

"Setidaknya menurut Tigor, membuka lowongan kerja hingga 50 orang. Tiga orang bekerja di BGN dan 47 orang dari wilayah sekitar, dari mulai bekerja sebagai juru masak, pembersih dan yang mengantar," katanya.

Contohnya di lokasi ujicoba Warung Kiara, Sukabumi, orang tua yang menjadi bagian Program MBG akan mendapatkan penghasilan tambahan hingga Rp 2 juta/bulan yang dibayarkan 2 kali sebulan. Padahal sebelumnya mereka hanya mempunyai pendapatan Rp 1-1,5 juta/bulan dari penghasilan suami. "Artinya dengan ibunya bekerja sebagai tukang masak ada tambahan penghasilan," ujarnya.

Dengan tata kelola yang terstruktur, Tigor menegaskan, Program MBG tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan kualitas gizi anak-anak, tapi juga memberdayakan ekonomi lokal. "Program MBG ini bukan hanya soal makanan, tetapi juga tentang membangun ketahanan bangsa melalui generasi yang sehat, cerdas, dan berdaya saing," pungkas Tigor.

Gsh/Yul

Pekerjaan Rumah Program MBG

Sebagai negara besar, Indonesia mempunyai sumber daya alam yang besar. Tapi di sisi lain juga banyak keterbatasan. Salah satu masalah yang dihadapi adalah kondisi ketahanan pangan dan gizi masyarakat tidak baik-baik saja. Seberapa besar program MBG ini mampu mengatasi permasalahan tersebut?

Data *Global Food Security Indeks*, dari 113 negara dunia, posisi Indonesia berada di rangking 62 dunia. Kualitas keragaman pangan masyarakat Indonesia masih jauh di bawah bangsa lain di Asia-Pasific, bahkan Asia Tenggara. Bahkan prevalensi kurang gizi (PoU) Di Indonesia sekitar 8%.

"Kita masih punya beberapa masalah dalam ketahanan pangan. Masalah terbesar adalah konsumsi pangan kualitas yang masih rendah pada berbagai kelompok," kata Kepala Lembaga Riset Internasional Pangan, Gizi, dan Kesehatan Institut Pertanian Bogor (IPB), Prof. Drajat Martianto saat Food and Agriculture Summit yang diselenggarakan HA IPB di Bogor, Kamis (23/1).

Bahkan lanjut Drajat, 8 dari 10 orang Indonesia masih kurang dari standar internasional. Jika hanya kenyang, kemampuan orang Indonesia hanya 1 persen yang tidak mampu. Namun untuk sehat, hanya 1-2 orang Indonesia yang mampu memenuhi. "Ini problem besar. Bagaimana kita mau kompetitif memenuhi pangan yang beragam, bergizi, seimbang dan aman dengan kemampuan daya beli sekarang ini," ujarnya.

Mirisnya di beberapa wilayah Indonesia, meski harga pangan murah tapi tidak mampu membeli. Karena itu, Drajat menegaskan, pentingnya negara hadir untuk membantu masyarakat dalam memenuhi pangan bergizi, paling tidak 1 dari 3 kali makan.

Drajat juga menyoal pentingnya masyarakat Indonesia, khususnya anak-anak sekolah jarang sekali sarapan. Data menyebutkan, prevalensi tidak biasa sarapan pada anak dan remaja 16,9-59% dan pada dewasa 31,2%. Meski ada anak-anak yang sarapan, umumnya kualitasnya juga rendah, hanya sumber karbohidrat.

"Padahal jika tidak sarapan akan mempengaruhi kemampuan darah menyimpan glukosa juga kurang dan akan mengganggu aktifitasnya. Jadi kalau diberikan tepat waktu kepada yang tidak atau jarang sarapan akan bermanfaat," katanya.

Masalah lain yang dihadapi bangsa Indonesia adalah masih banyak anak-anak yang kurus,



TK yang merupakan transisi dari Balita ke anak sekolah, sisa makanan lebih banyak.

"Kita tahu anak-anak PAUD/TK yang sebelumnya tergantung ibunya saat makan, sekarang diminta makan sendiri. Ini tidak mudah, ada yang malu-malu dan belum kenal dengan makanan yang diberikan," tuturnya.

Untuk mengatasi hal tersebut, perlu ada motivasi dari gurunya. Dengan

pendek dan sangat pendek. Status remaja umumnya normal, 8,3 persen kurus dan sangat kurus dan 12,1 persen kelebihan berat badan. Namun sebaran di setiap wilayah tidak sama, sehingga setiap provinsi memiliki masalah yang berbeda.

Menurutnya, rendahnya kualitas konsumsi pangan di Indonesia menjadi salah satu alasan lahirnya program Makan Bergizi Gratis (MBG). Program ini bertujuan tidak hanya memenuhi kebutuhan gizi ibu hamil, balita, dan anak sekolah, tetapi juga menanamkan kebiasaan makan sehat sejak dini. "Salah satu misi utama MBG adalah memastikan anak-anak yang mengalami kekurangan gizi dapat diperbaiki kondisinya, sekaligus menjaga status gizi mereka yang sudah baik," jelasnya.

Ia juga menyoroti pentingnya intervensi gizi untuk ibu hamil. "Ketika berbicara stunting, kita sering fokus memberi makan anak yang sudah stunting, padahal itu tidak efektif. Lebih penting adalah mencegah stunting baru dengan memastikan ibu hamil mendapatkan asupan gizi yang cukup agar anak yang lahir tidak stunting," tegas Drajat.

Asupan Gizi

Drajat mengatakan, pihaknya sudah menyusun standar gizi untuk Program MBG ini. Nantinya, asupan energi anak-anak berdasarkan kebutuhan harian. Untuk anak-anak usia sekolah, sarapan yang diberikan harus memenuhi kalori sekitar 25% kebutuhan energi harian mereka.

Sementara untuk remaja angkanya sekitar 30%. Sisanya dipenuhi melalui makan siang, makan malam, dan camilan.

"Standar gizi ini juga diterjemahkan ke dalam makanan dengan pendekatan tepat jumlah, tepat jenis, dan tepat waktu. Jika pemberian makan tidak sesuai, seperti terlalu pagi untuk anak yang sudah sarapan di rumah, maka makanannya berisiko tidak habis," paparnya.

Prof. Drajat juga menekankan pentingnya penyajian makanan yang menarik. Sebab, anak-anak tidak makan gizi, tetapi makanan. Karena itu, cara mengolah, membumbui, dan menyajikan menjadi sangat penting. Apalagi Program MBG ini menyasar rentang usia yang berbeda, dari mulai anak-anak PAUD/TK, SD dan SMA, sehingga cara penyajiannya juga harus berbeda.

"Porsi makanan juga diukur menggunakan *Ukuran Rumah Tangga* (URT) untuk memastikan agar sesuai standar gizi," tambahnya. Catatan lain yang mesti diperhatikan, ungkap Drajat, hasil olahan makanan harus dikemas dalam wadah tertutup yang bersih dan aman untuk memastikan higienitas serta keutuhan makanan selama proses distribusi hingga penyajian.

Hasil analisis di Sekolah Penggerak Program Gizi (SPPG) Bojong Koneng, ditemukan bahwa siswa SMP hampir seluruhnya menghabiskan makanan yang diberikan. Namun, Drajat juga mengingatkan, pada kelompok usia lebih muda, seperti anak PAUD/

demikian, perlunya edukasi bagi guru cara memotivasi dan mengenalkan makanan baru kepada anak-anak. Kondisi tersebut, Drajat melihat akan berbeda dengan anak-anak SMP. Umumnya bagi anak-anak yang menjelang usia remaja akan menghabiskan makannya.

"Jadi semakin kecil usia anak, cenderung semakin lebih banyak menyisakan makanan, terutama sayur," katanya. Hasil analisa dari lokasi tempat uji coba Program MBG, sisa nasi untuk anak-anak PAUD-SD 1-3 sebanyak 24,2 kg, sisa nasi anak-anak SD kelas 4-6 dan SMP sekitar 3,1 kg. Sedangkan sisa sayur anak-anak PAUD dan SD kelas 1-3 mencapai 21,7 kg. Untuk anak SD kelas 4-6 dan SMP hanya 6,7 kg. Begitu juga sisa lauk PAUD-SD 1-3 sebanyak 1,6 kg dan sisa lauk SD 4-6 dan SMP hanya 0,6 kg.

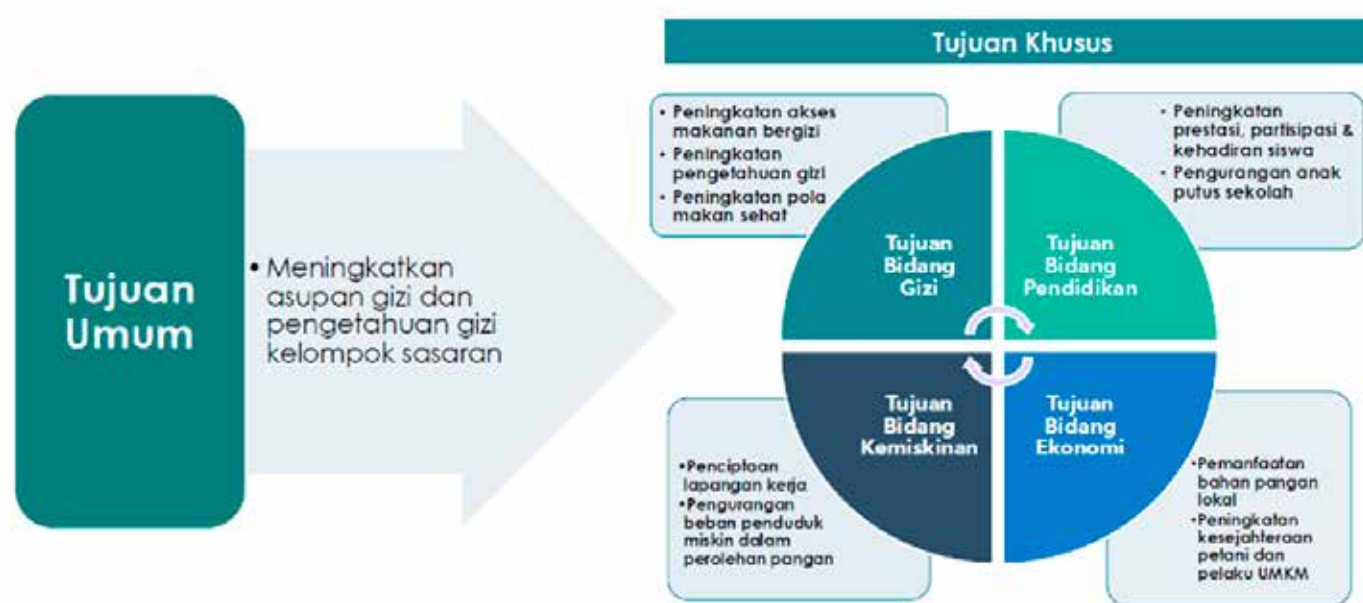
Tantangan lain yang dihadapi MBG meliputi ketepatan waktu pemberian dan distribusi makanan, penyesuaian menu, terutama untuk anak-anak PAUD. Selain itu, edukasi gizi yang belum merata untuk siswa dan guru, pelatihan guru dan perangkat sekolah terkait program MBG, hingga distribusi untuk ibu hamil, balita, dan wilayah terpencil.

Dengan berbagai tantangan dan solusi yang sedang dikembangkan, program MBG diharapkan dapat menjadi langkah strategis untuk mengatasi masalah gizi di Indonesia. Edukasi, inovasi, dan sinergi antara berbagai pihak menjadi kunci keberhasilan program ini. **Herman/Yul**

Waspadai Titik Kritis MBG



TUJUAN PROGRAM MAKAN BERGIZI GRATIS



Program Makan Bergizi Gratis (MBG) menjadi salah satu inisiatif penting untuk meningkatkan kesehatan dan membangun karakter generasi muda Indonesia. Program serupa juga telah berhasil diterapkan di berbagai negara maju dengan hasil yang signifikan. Untuk Indonesia, perlu memperhatikan titik kritis dalam pelaksanaan program tersebut.

Implementasi Program MBG, Indonesia perlu belajar dari berbagai negara. Di Amerika Serikat, ada *Federal School Lunch Program* yang menyediakan makanan bergizi bagi anak-anak di sekolah umum. Jepang memiliki *Kyushoku*, yaitu program makan siang sekolah yang memastikan siswa sekolah dasar dan menengah menerima makanan sehat setiap hari.

Sementara Australia telah menerapkan kebijakan *Healthy Food and Drink Policy* yang mendorong penyediaan makanan sehat di sekolah-sekolah. Adapun Tiongkok memiliki *Nutrition Improvement Program for Rural Compulsory Education Students* yang pemberiannya fokus pada siswa-siswa di daerah pedesaan untuk meningkatkan gizi dan kesehatan.

"Ini menjadi contoh nyata bagaimana program semacam ini memberikan dampak besar. Di Jerman, makanan bergizi seperti susu dan daging memiliki harga yang terjangkau, sehingga mudah diakses masyarakat luas. Ini menunjukkan bagaimana makanan sehat juga bisa menjadi pondasi pembentukan karakter bangsa," kata Kepala PSP3 IPB, Dr. Jaenal Effendi saat Food and Agriculture Summit yang diselenggarakan HA IPB, di Bogor, Kamis (23/1).

Jaenal menggarisbawahi tiga kunci utama untuk memastikan keberhasilan program MBG, yaitu *enabling*, *empowering*, dan *protecting*. Pertama, program ini harus mampu *enabling* yakni memberdayakan masyarakat yang sebelumnya tidak bisa menyampaikan pendapat atau berpartisipasi, menjadi lebih aktif. Kedua, harus *empowering*, memberdayakan siapa pun yang terlibat, termasuk lembaga-lembaga seperti pesantren.

Ketiga, *protecting*. Jaenal mengingatkan pentingnya melindungi program ini dari pihak-pihak yang tidak bertanggung jawab. Karena itu, Badan Gizi Nasional harus berperan sebagai pelindung program ini. "Kita tidak boleh membiarkan ada 'penumpang gelap' yang memanfaatkan program ini untuk kepentingan pribadi. Kalau tidak dijaga, MBG bisa layu sebelum berkembang," tegasnya.

Perlu Diantisipasi

Prof. Didik Suhartito, Kepala Pusat Kajian Resolusi Konflik & Pemberdayaan Masyarakat (CARE) IPB University mengatakan, Program MBG ini melibatkan banyak dan beragam kelompok sasaran, dari mulai aktor supplier dan distributor, rantai pasok yang kompleks, dan beragam penerima (pelanggan)

dalam jumlah banyak.

Wilayah yang menjadi sasaran juga sangat luas dari Sabang sampai Merauke dengan ragam budaya dan karakter masyarakatnya. Begitu juga keterlibatan supplier/distributor seperti pelaku usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) baik koperasi (BUMDes), bahkan perusahaan swasta.

Penerima MBG juga cukup besar. Dari mulai siswa tingkat PAUD/TK, SD, SMP dan SMA, serta ibu hamil dan ibu menyusui dengan latar budaya yang beragam. "Dengan jumlah dan ragam aktor yang besar, rantai pasok yang kompleks, dan wilayah yang luas dengan kualitas infrastruktur yang ada, program ini akan risiko negatif. Potensi risiko negatif tersebut akan menimbulkan konflik," tuturnya.

Karena itu, Didik mengingatkan perlu dilakukan mitigasi risiko dan konflik. Pemerintah perlu menyiapkan mitigasi risiko untuk menghadapi kemungkinan risiko, *a black-swan event* terjadi. Sebab, kejadian risiko dapat menimbulkan keluhan, komplain, ketidakpuasan, kekecewaan, bahkan konflik.

"Banyak hal yang perlu diantisipasi. Dari mulai jumlah yang menjadi target, menu yang berbeda, waktu pemberian, rantai pasok yang panjang dan berbagai lainnya. Kalau rantainya sangat panjang menjadi

tidak efisien. Jadi harus didesain rantai lebih pendek agar harga yang diterima petani, khususnya untuk tujuan meningkatkan pendapatan dapat tercapai," tuturnya.

Didik mengatakan, ada beberapa risiko yang pemerintah harus antisipasi. Dari mulai, ketepatan waktu, sasaran dan kandungan gizi sesuai standar dan kultur masyarakat sesuai selera. Ada beberapa penyebab kejadian risiko dalam Program MBG. Diantaranya, produk (paket makanan) MBG tidak sesuai standar atau sesuai harapan penerima (kualitas dan menu), kesalahan jumlah paket/boks MBG yang dikirim supplier/distributor ke penerima (siswa, ibu hamil, ibu menyusui).

Faktor lainnya, keterlambatan pengiriman dan penerimaan paket/boks MBG, kesalahan dalam proses pengiriman yang dapat merusak paket/boks MBG, kesalahan kelompok penerima yang berhak menerima tidak menerima paket makanan MBG dan sebaliknya, sehingga dapat menimbulkan konflik antar kelompok masyarakat. "Komplain atau keluhan, bahkan kekecewaan dari penerima, sekarang ini bisa viral melalui media sosial," ujarnya mengingatkan.

Menurut Didik, risiko atau sumber risiko tersebut bisa terjadi karena beberapa faktor. Antara lain, kapasitas unit penyedia paket makanan MBG (Mitra), kapasitas supplier dan distributor bahan baku, pengawasan yang lemah, komunikasi dan koordinasi yang lemah, kepatuhan pada kontrak kerjasama dan infrastruktur yang terbatas dan kurang mendukung.

Faktor tersebut sangat terkait dengan kelembagaan program MBG, baik pada lingkup kerjasama antara Badan Gizi Nasional dengan mitra penyedia dan distributor paket makanan ke penerima siswa, ibu hamil, ibu menyusui. Selain itu, pada lingkup kerjasama antara mitra dengan supplier bahan baku sepanjang rantai pasok.

Untuk mengantisipasi risiko-risiko tersebut, Didik mengatakkn, ada beberapa sumber risiko yang prioritas dilakukan mitigasi. Beberapa hal yang prioritas dimitigasi. Pertama, pengawasan kualitas dan nutrisi makanan. Pastikan bahwa makanan yang disediakan berkualitas tinggi dan bergizi. "Rencana penugasan ahli gizi dalam merancang menu makanan MBG di tingkat SPPG sangat tepat diwujudkan," katanya.

Kedua, distribusi yang efektif dan efisien. Manajemen distribusi yang baik untuk memastikan bahwa makanan diterima oleh penerima yang tepat dan tepat waktu.

Ketiga, pencegahan korupsi dan penyimpangan. "Perlu mengimplementasikan sistem pengawasan, akuntabilitas dan transparansi. Audit dan laporan berkala akan dapat membantu mendeteksi dan mencegah penyimpangan dan korupsi," katanya.

Karena itu Didik menegaskan, pelaksanaan program MBG memerlukan manajemen yang matang untuk memastikan tujuan program tercapai dan kejadian risiko negatif, sehingga masalah yang mungkin muncul) dapat diminimalisir. **Yul**

Benih Jagung Bhayangkara

di Gerakan Tanam Serentak

Bertempat di Desa Karang Mukti, Kabupaten Subang, Jawa Barat, Kementerian Pertanian bersama Polri menggelar tanam jagung serentak di lahan seluas 13 hektar (ha). Kegiatan tanam serentak berlangsung di 19 provinsi dengan total luas 1 juta ha. Ada yang menarik dari kegiatan tersebut?



Benih jagung yang ditanam Menteri Pertanian Andi Amran Sulaiman bersama Kepala Kepolisian Negara Republik Indonesia (Kapolri) Jenderal Listyo Sigit Prabowo adalah jenis TKS 234 yang dinamakan Bhayangkara. Amran mengatakan, inovasi ini menjadi salah satu bukti bahwa kolaborasi lintas sektor mampu menciptakan solusi nyata bagi ketahanan pangan nasional.

"Yang lebih menarik adalah ada kreativitas, ada inovasi baru dari Kepolisian Republik Indonesia di Jawa Timur, yaitu menciptakan benih unggul dengan produktivitas mencapai 10-12 ton/ha. Kami putuskan untuk membeli, karena ini adalah hasil karya anak bangsa yang harus diapresiasi," ujar Amran yang berkomitmen membeli 200 ton benih jagung Bhayangkara tersebut.

Bukan hanya itu, Amran juga meminta agar benih ini digunakan Polda lain di seluruh Indonesia untuk memperluas jangkauan penggunaan benih unggul. Penanaman jagung serentak ini melibatkan 19 provinsi, yaitu Aceh, Sumatera Utara, Sumatera Barat, Riau, Kepulauan Riau, Jambi, Sumatera Selatan, Kepulauan Bangka Belitung, Bengkulu, Lampung, Jawa Barat, Banten, Jawa Tengah, DI Yogyakarta, Jawa Timur, Bali, NTB, NTT, dan Kalimantan Barat.

Amran optimis dengan langkah

ini, Indonesia dapat segera mencapai swasembada jagung, bahkan memiliki peluang untuk ekspor di masa depan. Hitungannya, jika ada perluasan areal tanam jagung 1 juta ha, maka dengan produktivitas minimal 5 ton/ha, maka akan ada tambahan produksi 5 juta ton. Dengan kekurangan pasokan sekitar 1-2 juta ton, sisanya bisa diekspor.

Kapolri Jenderal Listyo Sigit Prabowo menyampaikan apresiasi terhadap inovasi yang dilakukan jajaran Kepolisian Jawa Timur. Varietas benih jagung ini memiliki produktivitas jauh di atas rata-rata nasional. "Di Jawa Timur, kemampuan rata-rata (produktivitas, red) tiga sampai empat kali lipat

dibandingkan rata-rata nasional. Biasanya 1 ha menghasilkan 5 ton, ini bisa mencapai 18 hingga 20 ton. Tentunya ini menjadi hal yang sangat menarik," kata Kapolri Sigit.

Ia menyampaikan inovasi benih jagung ini perlu terus didukung, termasuk pembangunan pabrik untuk menyerap hasil panen, seperti di wilayah Kalimantan Barat. "Kami mendorong kreativitas dari seluruh jajaran. Program ini tidak hanya mendukung swasembada pangan, tapi juga membantu menciptakan ekosistem ekonomi di daerah, termasuk untuk pakan ternak dan pertumbuhan ekonomi di desa," tambah Kapolri.

Penemuan varietas benih unggul

ini diharapkan mampu memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan produksi jagung nasional. Dengan produktivitas mencapai 10-12 ton/ha, tidak hanya menjawab kebutuhan pangan domestik tetapi juga membuka peluang ekspor.

Keunggulan Jagung Bhayangkara

Inspektur Pengawasan Umum (Irwasum) Polri Komjen Dedi Prasetyo mengatakan, pihaknya menggerakkan budidaya benih jagung super Benih Hibrida Jenis TKS 234 dengan merk Bhayangkara. "Terimakasih kepada masyarakat tani, Gapoktan, Polres Blitar Polda Jatim, Primkopel Resor Blitar dan CV Lang Buana yang sudah bersinergi dan turut serta dalam berinovasi dalam mendukung Program Ketahanan Pangan melalui Budidaya Benih Jagung yang berkualitas tinggi," ungkapnya.

Jagung ini mempunyai bijinya besar, berwarna kuning, dan memiliki kandungan protein yang tinggi. Bobot biji yang tinggi, mencapai 367,89 gram per 1.000 biji. Sedangkan kadar protein 9,10 persen dan kandungan karbohidrat 85,43 persen. Dengan masa tanam 90-100 hari, potensi hasilnya mencapai berkisar 12,72 ton/ha dengan hasil panen sebanyak 10,44 ton/ha.

Kelebihan lainnya. Pertama, tahan terhadap penyakit: TKS 234 memiliki ketahanan yang baik terhadap beberapa penyakit jagung, seperti penyakit bulai dan penyakit daun kering. Kedua, varietas ini dapat tumbuh dengan baik pada kondisi kekeringan, membuatnya cocok untuk ditanam di daerah dengan curah hujan yang tidak terlalu tinggi. Ketiga, TKS 234 memiliki karakteristik yang memudahkan proses pemanenan, seperti batang yang kuat dan biji yang mudah lepas dari tongkol.

"Benih jagung Bhayangkara memiliki beberapa keunggulan. Diantaranya akar dan kerebahan batang yang membuat tanaman lebih kuat. Toleransi terhadap penyakit, sehingga lebih tahan dalam berbagai kondisi," kata Komjen Dedi yang juga sebagai Ketua Gugus Tugas Pangan Polri ini.

Perlu diingat bahwa performa varietas jagung dapat dipengaruhi faktor-faktor seperti kondisi tanah, iklim, dan pengelolaan tanaman. Karena itu, penting untuk melakukan penyesuaian dan pengelolaan yang tepat untuk mendapatkan hasil yang optimal. **Yul**

Siapa Saja Produsen Benih Jagung TKS 234 ?

Hasil penelusuran Tabloid Sinar Tani, benih jagung hibrida TKS 234 telah diteliti dan dikembangkan Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian (Balitbangtan) Kementerian Pertanian Republik Indonesia, bekerja sama dengan Kepolisian Republik Indonesia (POLRI), sejak tahun 2012.

Setelah melalui proses penelitian dan pengujian yang ketat, benih jagung hibrida TKS 234 resmi dilepas ke masyarakat petani pada tahun 2015. Sejak itu, benih jagung hibrida TKS 234 telah digunakan petani di Indonesia dan telah menunjukkan hasil yang baik dalam meningkatkan produksi jagung dan kesejahteraan petani.

Saat ini benih jagung hibrida TKS 234 diproduksi

Kepolisian Republik Indonesia (POLRI) melalui Badan Pembinaan Khusus (BPK) POLRI. POLRI memiliki program penelitian dan pengembangan benih jagung hibrida, termasuk varietas TKS 234. Benih jagung hibrida dipasarkan dengan merek TKS 234 POLRI yang kini bernama Bhayangkara.

Benih jagung hibrida TKS 234 diproduksi beberapa perusahaan, antara lain CV. Lang Buana dengan nama pasar Gurita TKS 234. Produsen lainnya CV. Annur Tunas Karya dengan merek dagang Annur TKS 234. Sementara Institut Teknologi Sepuluh Nopember (ITS) juga terlibat dalam pengembangan benih jagung hibrida TKS-234 dengan merek dagang ITS TKS 234. Perlu diingat bahwa nama pasar atau merek dagang dapat berbeda-beda tergantung pada wilayah dan produsen. **Yul**



Misi Tak Mudah Bulog, Serap 3 Juta Ton Beras

Setelah kebijakan menaikkan harga pembelian pemerintah (HPP) gabah dan beras, Pemerintah menargetkan Perum Bulog untuk bisa menyerap sebanyak 3 juta ton setara beras. Target yang tak mudah bagi perusahaan plat merah yang tahun 2024 hanya mampu menyerap 1,26 juta ton setara beras.

Panen di beberapa sentra produksi padi telah tiba. Petani berharap panen tahun ini memberikan pendapatan lebih tinggi dengan adanya kenaikan harga pembelian pemerintah (HPP) gabah dari Rp 6.000/kg menjadi 6.500/kg. Peran Perum Bulog menjadi asa bagi petani menjadi penyangga harga di tingkat petani dari jatuhnya harga saat panen raya.

Menteri Koordinator Bidang Pangan, Zulkifli Hasan, dalam Rapat Koordinasi Terbatas Bidang Pangan di Jakarta, Rabu (22/1) mengatakan, sebagai tindak lanjut dari prediksi peningkatan produksi padi sebesar 50% yang diproyeksikan Badan Pusat Statistik (BPS) selama periode Januari-Maret 2025, pemerintah menargetkan Bulog menyerap 3 juta ton beras dalam waktu singkat.

"Bulog harus membeli sebanyak 3 juta ton dalam waktu pendek ini, yakni Januari, Februari, Maret, dan April. Kalau dalam bentuk gabah, tentu lebih banyak lagi," kata Zulhas saat jumpa pers. Selain itu, Bulog juga diwajibkan membeli beras dari penggilingan yang telah membeli gabah petani sesuai HPP. "Karena pabrik membeli gabah Rp 6.500/kg, maka Bulog akan membeli beras dari mereka seharga Rp 12.000/kg," tambahnya.

Sementara itu, Kepala Badan Pangan Nasional, Arief Prasetyo Adi, usai menghadiri Rapat Koordinasi Terbatas mengatakan, sejalan dengan proyeksi peningkatan produksi beras, terutama pada semester pertama 2025, yang dikenal sebagai periode puncak panen, Bulog diminta fokus menyerap 3 juta ton setara beras.

Sebelumnya, penugasannya hanya 2,5 juta ton, dengan stok akhir tahun 2024 di angka 1,2 juta ton.

"Semester pertama itu masa panen terbesar, jadi Bulog harus memanfaatkan momentum ini untuk menyerap sebanyak mungkin. Langkah ini juga penting untuk menjaga stabilitas harga di tingkat petani, sehingga Nilai Tukar Petani (NTP) tetap baik," katanya.

Data menunjukkan, pada 2024, Bulog berhasil menyerap 1,266 juta ton beras, dengan 57,4 persen dari total tersebut diserap pada semester pertama. Pada Mei menjadi puncak serapan dengan 393 ribu ton, diikuti April dengan 224 ribu ton. Tahun ini, Badan Pusat Statistik (BPS) memperkirakan produksi beras mencapai puncaknya pada Maret, dengan potensi mencapai 5,2 juta ton. Hal ini menegaskan pentingnya optimalisasi serapan oleh Bulog.

Adapun Wakil Menteri Pertanian (Wamentan), Sudaryono meminta Perum Bulog aktif melakukan penyerapan gabah yang sesuai dengan HPP Rp 6.500/kg ditengah mulainya musim panen di beberapa daerah. Kementerian Pertanian telah melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan produksi pangan, dengan menambah luas lahan tanam melalui Program Penambahan Areal Tanam (PAT).

Pada 2024, Kementan mengolah 1,7 juta ha lahan yang memungkinkan panen dua kali dalam setahun. Kemudian di 2025 ini, targetnya menambah 2,5 juta ha lahan tanam baru, dengan 500 ribu ha diantaranya dikelola TNI. "Kita harus bekerja secara gotong royong karena produksi terus meningkat. Penting bagi kita untuk

segera mengakselerasi langkah-langkah yang mendukung target ini," katanya.

Sudaryono mengungkapkan, berdasarkan data BPS, Indonesia diproyeksikan akan mengalami surplus gabah sebesar 7 juta ton pada Mei 2025 atau setara dengan 4 juta ton beras. Surplus ini diharapkan dapat mendorong petani untuk terus meningkatkan produksi pangan dalam rangka pencapaian swasembada pangan.

Dari 2 Juta jadi 3 Juta Ton

Bagaimana dengan Bulog? Direktur Utama Perum BULOG Wahyu Suparyono mengatakan, pemerintah melalui Kementerian Koordinator Bidang Pangan telah memerintahkan pihaknya setidaknya melakukan pengadaan 3 juta ton setara beras dari dalam negeri selama tahun 2025 guna memperkuat Cadangan Beras Pemerintah (CBP).

Pengadaan beras dan/atau gabah tersebut menurut Wahyu, sejalan dengan upaya pemerintah untuk tidak mengimpor beras lagi tahun ini sebagaimana telah diputuskan pemerintahan Presiden Prabowo Subianto belum lama ini. Pengadaan beras dan/atau gabah di tahun 2025 akan mengikuti ketentuan Harga Pembelian Pemerintah (HPP) yang baru yang ditetapkan Kepala Badan Pangan Nasional (BAPANAS) tanggal 12 Januari 2025 dan berlaku mulai 15 Januari 2025.

Sebelumnya, kata Wahyu, Perum BULOG telah menetapkan target pengadaan sebanyak 2 juta ton setara beras sepanjang tahun 2025. Tapi hasil Rapat Terbatas dengan Menko Pangan, target pengadaan itu ditingkatkan menjadi 3 juta ton setara beras.

Target pengadaan tahun ini jauh lebih tinggi dibandingkan realisasi pengadaan beras BULOG dalam negeri tahun 2024 yang mencapai 1,26 juta ton. "Kami sebagai operator tentu harus siap untuk dapat mencapai target pengadaan yang ditetapkan pemerintah selaku regulator dan kami akan berupaya

sebisanya mungkin untuk mencapai target tersebut," ungkap Wahyu saat diskusi bersama media soal penyerapan gabah dan beras tahun 2025 di Jakarta, Rabu (22/1).

Wahyu mengakui untuk mencapai target tersebut Perum BULOG tidak bisa bekerja sendiri mengingat badan usaha milik negara tersebut memiliki sejumlah keterbatasan. Misalnya, menyangkut kapasitas pengeringan dan penggilingan gabah, kapasitas penyimpanan (gudang dan silo) serta keterbatasan personel dan jangkauan pengadaan ke seluruh pelosok tanah air.

Karena itu, Perum BULOG berupaya untuk melakukan kerja sama dengan pihak-pihak lain, baik dengan pelaku usaha swasta maupun badan usaha milik negara lainnya. Untuk pengadaan, pihaknya telah melakukan perjanjian kerja sama (PKS) dengan Perkumpulan Penggilingan Padi dan Pengusaha Beras Indonesia (PERPADI) untuk meningkatkan penyerapan gabah dalam negeri dengan total kuantum sebanyak 1.176.000 ton setara beras.

Kerja sama Perum Bulog dengan PERPADI tersebut mencakup kerja sama pengadaan Gabah Kering Giling (GKG) atau beras sesuai standard kualitas yang ditetapkan Badan Pangan Nasional dan kontrak kerja sama pengolahan Gabah Kering Panen (GKP) menjadi GKG dan/atau GKG menjadi beras.

"Kami juga menjalin kerja sama dengan Asosiasi Bank Benih dan Teknologi Tani Indonesia (AB2TI) yang mencakup kerja sama penguatan Cadangan Beras Pemerintah, pengadaan gabah dan beras petani, penyaluran dan penjualan beras petani," katanya.

Guna mengejar target pengadaan beras/gabah, Wahyu menegaskan, pihaknya akan terus memperluas kerja sama dengan pihak lain yang kompeten di bidangnya. Saat ini BULOG memiliki mitra aktif sebanyak 1.294 mitra di seluruh Indonesia yang membeli gabah dan beras dari petani. Nantinya Perum Bulog membeli GKG dan beras di depan pintu Gudang BULOG. **Yul**

Cecep, Dokter Ayam dari Cianjur

“Saya merasa beruntung setelah mengalami jatuh bangun. Keterpurukan memaksa saya terus berupaya menjadi lebih baik. Di tengah krisis, saya justru melihat peluang,” ujar pengusaha muda kelahiran Cianjur, 22 Juni 1979 itu saat diwawancarai tim alumniipbmedia.



Perjuangan sukses pengusaha berdarah Sunda ini memang tidaklah mudah. Berbagai usaha dan kesulitan hidup telah dialaminya mulai dari berjualan telur, kardus, menjadi broker ayam, dan beternak ayam. Bahkan sempat menjadi debt collector.

Lulus SMA, Cecep mendapat kesempatan melanjutkan pendidikan IPB University jurusan Kedokteran Hewan. Namun karena keterbatasan dana, ibunya berusaha mencari pinjaman ke tetangga. Meski mendapat beasiswa, Cecep berusaha mencari penghasilan tambahan, mulai dari pengajar bimbel, jualan fotocopy-an, sampai membuat diktat.

Setelah lulus SL, Cecep berniat melanjutkan sekolah profesi. Sayangnya lagi-lagi dirinya tidak mempunyai dana. Sampai suatu hari, Cecep bertemu dengan seorang wanita yang usianya jauh lebih tua. Wanita itu membantunya hingga lulus kuliah profesi dokter hewan. Ia mengakui wanita itu adalah pahlawan yang membantunya bisa lulus kuliah. Sayangnya setelah Cecep lulus, hubungan mereka pun berakhir.

Cecep bercerita menjadi dokter hewan adalah hal yang tak pernah ia duga. Bahkan sebelum menjadi dokter hewan, ia juga pernah bekerja sebagai Technical Service Representative untuk obat-obatan ayam dan hewan di PT SHS/Charoen Pokphan Indonesia. Ia menangani area di Sukabumi. Tak hanya bekerja, ia juga diam-diam belajar mengelola perusahaan.

“Memang dari awal, hidup saya susah, tetapi saya berpikir bahwa suatu saat saya harus keluar dari kondisi itu. Jadi, saya bekerja disana cuma untuk belajar bagaimana mengelola perusahaan. Maka setiap enam bulan, saya melakukan review, sudah siap atau belum saya keluar?” tuturnya.

Keluar Kerja Putuskan Bangun Usaha

Akhirnya, sekitar dua tahun kemudian ia memutuskan keluar

dari perusahaan tersebut. Cecep kemudian bekerja dan mempelajari bisnis di perusahaan ayam. Setelah merasa cukup belajar, dokter hewan ini memutuskan untuk menjadi peternak. Hal ini karena ia melihat bisnis ayam di Indonesia bisa mencapai Rp 600-900 triliun per tahun.

Setelah keluar bekerja di perusahaan ayam, karir bisnis Cecep dimulai dengan membuka tenda pecel lele yang buka dari jam 4 sore hingga 12 malam. Ia juga berjualan telur keliling, mengirim telur dari warung ke warung di Cianjur. “Pertama saya jual telur 20 peti seminggu. Saya utang ke peternak. Saya tidak perlu modal. Dia kasih utang seminggu, uang sudah terkumpul, lalu saya bayar,” kenangnya.

Ia mengaku berutang dulu ke peternak dengan jangka waktu 30 hari, sementara ke pemasok dirinya minta tempo pembayaran 60 hari. “Uangnya nyambung dan terus berputar. Gali lubang tutup lubang, tapi saya punya komitmen,” lanjutnya.

Hingga 2005, ia mulai bisnis ayam hidup dari Cianjur ke Jakarta. Dari awal satu mobil pickup, hingga bisa menjual 5-6 truk ayam hidup dengan omset Rp100 juta per hari. Artinya, satu bulan nilainya mencapai Rp3 miliar dan hanya memiliki dua orang staff.

Dari peternakan ia mengembangkan produksi ayam pedaging. “Awalnya merintis usaha ini memang berat. Pukul empat pagi saya harus menjajakan ayam ke pasar Cianjur sampai shubuh. Setelah ayam laku di pasar, saya tidak lekas pulang ke rumah. Tetapi menjual telur ayam ke rumah-rumah,” cerita Cecep.

Peternakannya yang dibangunnya perlahan maju. PT Trimitra yang didirikan fokus ke penjualan telur ayam, ayam day old chick (DOC), ayam broiler, dan pakan ayam. Namun Cecep mendapat pukulan telak ketika tahun 2007 muncul kasus flu burung yang membuat usahanya bangkrut. Harga ayam terjun bebas. Bahkan banyak yang tidak

mau membeli ayam. “Saya pun bangkrut. Ayam saya banyak yang mati, saya minus sampai Rp 1,4 miliar. Saya sempat stres,” tuturnya.

Di saat kebingungan, ada kawan yang mengajak menjadi debt collector. “Dari menjadi debt collector saya bisa membayar sebagian hutang tersebut. Maklum saja, dari hasil debt collector saya bisa mendapat fee minimal 20 sampai 80 persen,” kata pria yang pernah bertubuh gemuk ini.

Iajugaterpaksa menjual seluruh ayamnya seharga Rp 40 ribu per ekor untuk membayar hutang. Meski, tidak dapat menutupi semua hutangnya. Dengan pengorbanan, ia menggadaikan mobil dan tanahnya. Semua utang pun selesai dan kembali normal.

Setelah mampu membayar hutangnya, ia kembali menjalani usaha ayam tersebut. Karena menurutnya hanya dari ayam lah rezekinya. “Saya jadi lebih mengerti mengenai ayam daripada profesi kedokteran saya,” ujarnya.

Bertemu Pengusaha Malaysia

Sampai pada 2009, Cecep dipertemukan dengan Presiden Direktur QL Resources Bhd Malaysia (QRL). Ia lalu bermitra dan membangun QL Tri Mitra. Perusahaan QL Tri Mitra merupakan *joint venture* antara QL Resources Bhd Malaysia (QLR) dan Trimitra Group Indonesia (Trimitra) yang bergerak di bidang peternakan ayam terintegrasi.

Hingga akhirnya di tahun 2010, perusahaan pun semakin membesar dan bermitra dengan

perusahaan-perusahaan besar pula. Tak lama kemudian, pada 2010 QLT sudah memiliki unit usaha melalui anak perusahaan PT Q L Agrofood (QLA) yang memproduksi telur konsumsi yang mampu menghasilkan kapasitas produksi hingga 1 juta butir telur sehari.

“Kepemilikan sahamnya, 100% Malaysia. Saya didaulat menjadi direktur juga di sana. Tanpa saham, hanya gaji saja,” jelas pengusaha yang punya hobi menembak itu. Namun kemudian, pengusaha asal Sunda ini melepas saham QL Trimitra. Tak lain lantaran ingin lebih leluasa membangun pengembangan ekonomi kerakyatan berbasis koperasi. Di samping itu, ia juga tengah fokus dalam mengembangkan usahanya melalui Perwiratama Group.

Di bawah bendera Perwiratama Group, Cecep mengembangkan usaha pangan. Diantaranya, PT Solusi Pangan Perwiratama sebagai bendera bisnis untuk digital platform Etanee Food Supply Chain dan PT Cipta Kuliner Perwiratama untuk Restoran D'Colonel. Ayam goreng D'Colonel menjadi bisnisnya yang ketujuh. D'Colonel memiliki 4 restoran di sekitar Cianjur, Bogor dan Bandung, juga 80 mini restoran lainnya yang tumbuh hanya dalam dua tahun berjalan.

“Menurut saya, kunci utama kesuksesan seseorang adalah komunikasi, apa pun profesi dan statusnya. Pahit, manis, dan asin harus dikatakan. Semua harus dikomunikasikan,” ujar dokter, pengusaha dan juga penulis Novel “180” itu. **Sumber alumniipbmedia/Yul**

Membangun Pemasaran Adil bagi Petani

Oleh: **Muhammad Syahri Mubarak, SST., M.P.,**
Penyuluh Pertanian di BPSIP Jawa Tengah

(Bagian II)

Dalam membangun dan menciptakan pemasaran yang adil bagi petani, diperlukan adanya upaya bersama antara pemerintah, sektor swasta, dan masyarakat. Beberapa langkah yang dapat diambil antara lain:

Membangun dan menyediakan Infrastruktur Pasar yang Efisien, sebagai salah satu langkah untuk memperpendek rantai distribusi antara petani dan konsumen. Pemerintah dapat membangun dan menyediakan sarana infrastruktur pasar tani maupun platform digital yang memungkinkan bagi para petani untuk dapat menjual produk pertanian mereka langsung ke para konsumen, baik itu di pasar tradisional maupun melalui e-commerce. Dengan cara ini, diharapkan para petani dapat memperoleh harga jual yang lebih tinggi dan mengurangi ketergantungan pada para tengkulak.

Kemudahan Akses terhadap Informasi Harga Pasar secara Realtime, untuk menyeimbangkan posisi tawar petani, penting bagi mereka untuk memiliki akses informasi yang lebih baik mengenai harga pasar secara realtime setiap harinya. Dengan adanya teknologi, para petani bisa mendapatkan informasi harga secara realtime dari pasar-pasar besar melalui aplikasi atau pesan singkat. Hal ini, diharapkan dapat memberi kekuatan bagi petani untuk menentukan harga jual atau menawar harga yang lebih baik dan menguntungkan saat menjual hasil pertaniannya.

Pengembangan Sistem Pembiayaan yang Berkeadilan, untuk mengurangi ketergantungan petani pada para tengkulak, penting bagi para petani untuk mendapatkan kemudahan dalam mengakses

sumber pembiayaan yang adil dan mudah. Pemerintah atau lembaga keuangan perlu membuat regulasi dan menyediakan skema pembiayaan dengan suku bunga rendah dan persyaratan yang tidak memberatkan bagi para petani, serta jangka waktu yang fleksibel. Selain itu, koperasi petani juga dapat diberdayakan sebagai wadah bagi petani untuk memfasilitasi peminjaman modal dan pengelolaan hasil pertanian secara kolektif ke lembaga keuangan.

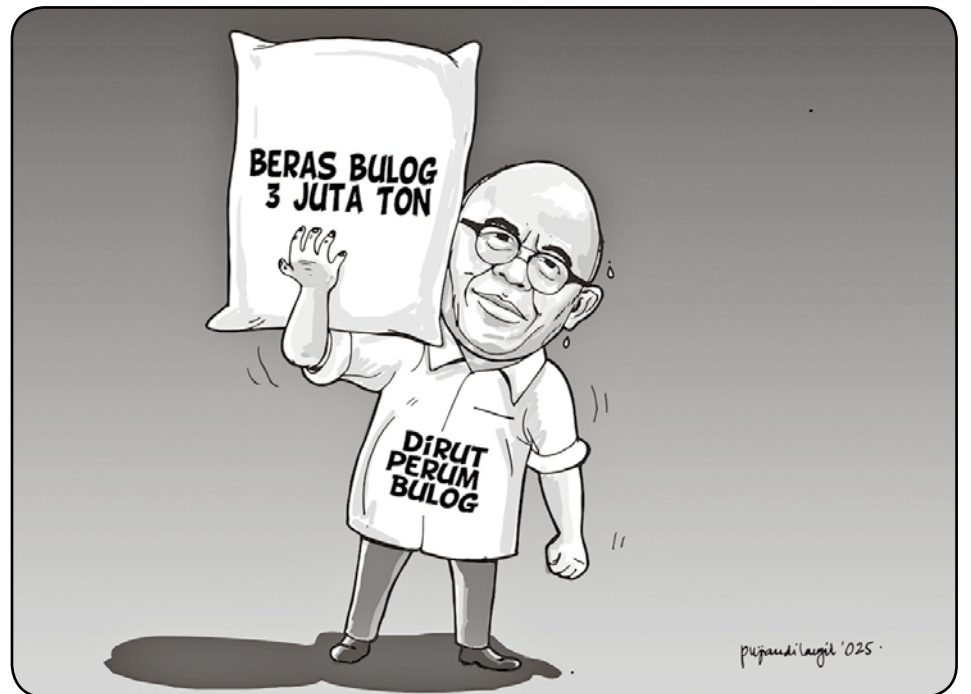
Pelatihan dan pendidikan untuk Petani, para petani perlu diberi pelatihan dan pendidikan mengenai manajemen bisnis, pengemasan dan branding produk, serta teknik pemasaran, dengan keterampilan tersebut diharapkan dapat membantu para petani dalam mengelola usahatani mereka menjadi lebih efisien dan efektif, membuka peluang pasar baru, serta meningkatkan daya saing produk pertanian yang mereka hasilkan di pasar domestik maupun internasional. Pelatihan dalam hal pengemasan, branding, dan pemasaran langsung dapat membuka peluang pasar baru dan meningkatkan daya saing produk petani.

Mendorong Kemitraan yang Sehat, kemitraan antara petani dan perusahaan besar atau lembaga distribusi harus didasarkan pada prinsip yang saling menguntungkan. Kerjasama yang baik dapat meningkatkan efisiensi distribusi dan memperpendek rantai pasok, sehingga keuntungan yang lebih besar dapat dinikmati oleh petani. Perusahaan atau pemerintah bisa memfasilitasi akses petani ke pasar yang lebih luas dengan cara yang transparan. Dalam hal ini, pemerintah dapat hadir memfasilitasi kemitraan ini dengan menciptakan regulasi

dan kebijakan yang mendukung hubungan yang adil dan transparan bagi semua pihak.

Membangun dan menyediakan sebuah pemasaran yang adil bagi petani bukanlah hal yang mudah. Hal ini, merupakan salah satu langkah yang sangat penting untuk memperbaiki tingkat kesejahteraan para petani agar kesenjangan ekonomi di sektor pertanian semakin berkurang dan menciptakan ekonomi pertanian yang lebih meningkat serta berkelanjutan. Perlu adanya kerjasama dan upaya bersama yang baik antara pemerintah, sektor swasta, dan masyarakat petani untuk menciptakan sebuah pemasaran yang lebih efisien, transparan dan berkelanjutan. Upaya-upaya seperti memperpendek rantai distribusi,

memberikan kemudahan akses terkait informasi harga pasar secara realtime, menyediakan sistem pembiayaan yang adil melalui lembaga keuangan, dan memberdayakan petani melalui pendidikan serta kemitraan yang sehat. Dengan upaya-upaya tersebut diharapkan dapat menciptakan pasar yang lebih adil bagi para petani agar harga produk pertaniannya menjadi lebih layak dan adil bagi petani sehingga kesejahteraan mereka meningkat. Dengan adanya sebuah pemasaran yang adil, petani tidak hanya mendapatkan harga produk pertanian yang layak dan kesejahteraan yang meningkat, namun pada akhirnya akan memberikan dampak yang positif bagi perekonomian Indonesia secara keseluruhan.



Mitigasi MBG

Jangan merasa bangga bahwa kita disebut ekonomi ke-16 terbesar di dunia, tapi apakah kita sungguh-sungguh paham dan melihat gambaran utuh dari keadaan kita? Apakah kita sadar bahwa kemiskinan di Indonesia masih terlalu besar? Apakah kita sadar bahwa rakyat kita dan anak-anak kita banyak yang kurang gizi? Banyak rakyat yang tidak dapat pekerjaan yang baik? Banyak sekolah-sekolah kita yang tidak terurus?"

Pernyataan tersebut terlontar saat pidato pertama Presiden Prabowo Subianto usai dilantik di Gedung Nusantara MPR/DPR/DPD RI, Jakarta. Dari pernyataan tersebut, kita bersyukur pemerintah mempunyai perhatian besar terhadap masalah kemiskinan dan kondisi buruknya gizi anak-anak Indonesia.

Sebagai bentuk mengantasi masalah tersebut, Presiden Prabowo menjadikan Makan Begizi Gratis (MBG) sebagai program strategis nasional. Data Badan Gizi Nasional (BGN), hingga kini Program MBG telah dilakukan di 31 provinsi dengan total 238

Satuan Pelayanan Pemenuhan Gizi (SPPG) telah beroperasi memenuhi pembuatan MBG.

Pada periode pertama yaitu Januari-April 2025, pemerintah menargetkan ada 3 juta penerima manfaat. Tahapan selanjutnya April-Agustus 2025 jumlah tersebut bertambah menjadi 6 juta penerima manfaat.

BGN menghitung ada sekitar 82,9 juta yang menjadi sasaran. Dari jumlah tersebut, sebanyak 72 juta anak-anak sekolah yang menjadi sasaran. Bahkan diperkirakan tiap tahun akan ada pertambahan jumlah anak hingga 3 juta orang. Hasil survei, kini jumlah anak-anak mencapai 76 juta jiwa yang 70 persennya atau sekitar 50-60 juta jiwa merupakan dari keluarga miskin.

Jika melihat cakupan yang sangat luas, terutama target sasaran, maka pelaksanaan Program MBG ini tak semudah di atas kertas. Dalam program tersebut akan banyak yang saling terkait. Dari mulai pasokan bahan baku penyediaan makanan yang kontinyu setiap hari. Ini tidak mudah, karena setiap wilayah pasti mempunyai keterbatasan dalam penyediaan bahan baku tersebut.

Belum lagi kesiapan dapur umum untuk menyiapkan menu MBG, kemudian pendistribusiannya.

Kasus 40 murid yang keracunan setelah mengonsumsi MBG, meski terbilang kecil jumlahnya dibandingkan dengan target, meski menjadi pelajaran bagi pelaksanaan MBG. Kasus yang terjadi di SDN Sukuh 03, Sukoharjo, Jawa Tengah, terungkap setelah mengonsumsi menu MBG pada 16 Januari 2025, anak-anak SD mengalami mual, muntah, dan pusing.

Karena itu, pemerintah perlu mengantisipasi dengan menyiapkan mitigasi resiko terhadap kemungkinan buruk dalam perjalanan Program MBG. Apalagi anggaran yang pemerintah siapkan sangat besar mencapai Rp 70 triliun, bahkan ada rencana dinaikkan menjadi Rp 100 triliun. Nilai yang fantastis tersebut jika tidak diawasi dengan baik bisa menjadi ajang bancakan oknum-oknum pencari keuntungan pribadi.

Ada beberapa faktor yang bisa menghambat pelaksanaan distribusi MBG. Antara lain, kapasitas unit penyedia paket makanan MBG (mitra), kapasitas supplier dan distributor bahan baku, pengawasan yang lemah,



Oleh: **Memed Gunawan**

komunikasi dan koordinasi yang lemah, kepatuhan pada kontrak kerjasama dan infrastruktur yang terbatas dan kurang mendukung.

Untuk mengantisipasi resiko-resiko tersebut, ada beberapa prioritas yang perlu dimitigasi. Misalnya, pengawasan kualitas dan nutrisi makanan. Pastikan makanan yang disediakan berkualitas tinggi dan bergizi. Kedua, manajemen distribusi yang baik untuk memastikan makanan diterima penerima yang tepat dan tepat waktu.

Ketiga, perlu mengimplementasikan sistem pengawasan, akuntabilitas dan transparansi. Audit dan laporan berkala akan dapat membantu mendeteksi dan mencegah penyimpangan dan korupsi. Artinya, banyak titik kritis yang pemerintah harus perhatikan. Semua itu menjadi Pekerjaan Rumah (PR) pemerintah, khususnya Badan Gizi Nasional.

Teh Gambir, Minuman Penyegar yang Menyehatkan

Bagi masyarakat Indonesia, umumnya mengenal minuman teh berasal dari tanaman teh. Namun dengan berkembang inovasi minuman penyegar, kini telah hadir teh yang diolah dari daun gambir. Ingin mencoba?

Teh gambir merupakan minuman tradisional dengan khasiatnya yang luar biasa untuk imunitas. Teh yang terbuat dari daun tanaman *Uncaria gambir* Hunte Roxb, semakin dikenal sebagai solusi minuman sehat yang bermanfaat untuk meningkatkan imunitas dan menjaga kesehatan secara alami. Senyawa polifenol yang ada pada daun gambir diklaim mempunyai sifat antioksidan yang

bermanfaat mengobati penyakit dan menangkap radikal bebas yang terbentuk dalam tubuh.

Secara tradisional daun dan tangkai tanaman gambir yang masih muda juga biasa untuk mengobati luka, demam, diare, disentri, sakit kepala dan sakit perut. Tanaman gambir juga terkenal dapat menjadi obat kumur untuk mengobati sakit tenggorokan serta infeksi oleh jamur dan bakteri.

Kandungan katechin teh gambir

sangat tinggi, bahkan jauh lebih tinggi dibandingkan teh biasa dari tanaman *Camelia sinensis*. Di dalam teh gambir, kadar katechin bisa mencapai 4,4 persen, sementara teh dari tanaman *Camelia sinensis* hanya mengandung katechin sekitar 0,95 persen.

Katechin adalah senyawa antioksidan yang berperan penting dalam melawan radikal bebas yang bisa merusak sel-sel tubuh. Ini berarti, mengonsumsi teh gambir secara rutin dapat membantu meningkatkan sistem kekebalan tubuh, mencegah penuaan dini, dan melawan peradangan.

Teh gambir yang diolah dari daun muda gambir dapat menurunkan kandungan tannin, sehingga menghasilkan teh dengan rasa yang lebih lembut dan kandungan katechin yang lebih tinggi. Berbeda dengan teh biasa yang mengandung tannin tinggi yang dapat mengikat protein dan mengurangi penyerapan nutrisi.

Tak hanya itu, teh gambir juga diketahui memiliki manfaat untuk kesehatan pencernaan, mengatasi sakit perut, dan berfungsi sebagai anti-mikroba alami. Dengan kata lain, teh gambir bukan hanya sekadar minuman pelepas dahaga, tetapi juga minuman yang menyimpan berbagai manfaat kesehatan yang luar biasa.

Dengan rasa khas dan manfaat melimpah, teh gambir menjadi pilihan ideal bagi mereka yang menginginkan minuman sehat yang mendukung gaya hidup aktif. Teh gambir juga cocok bagi para pecinta teh yang ingin mencoba sesuatu yang berbeda dan alami.

Dorong Ekonomi Lokal

Indonesia merupakan pemasok utama gambir dunia dan lebih dari 80% produksi gambir Indonesia berasal dari daerah Sumatera Barat. Bahkan gambir menjadi salah satu komoditas unggulan Sumatera Barat.

Sayangnya, komoditas gambir

yang diproduksi petani menghadapi tantangan besar, terutama harga yang sering dikendalikan pedagang besar dan jaringan perdagangan internasional. Bahkan petani kesulitan mendapatkan harga layak untuk hasil panen mereka.

Namun dengan berkembangnya produk olahan teh gambir, posisi tawar petani pun mulai berubah. Berkat program pemberdayaan yang didukung pemerintah dan lembaga terkait, kelompok tani gambir kini dapat memproduksi teh berkualitas tinggi.

Kini, teh gambir telah diproduksi kelompok wanita tani di Kabupaten Limapuluh Kota, Sumatera Barat. Salah satunya adalah Kelompok Usaha Bersama (KUB) yang merupakan sub unit Kelompok Tani Sambal di Nagari Talang Maur Kecamatan Mungka Kabupaten Lima Puluh Kota dengan nama "Sambal".

KUB Sambal telah memperoleh izin Produksi Industri Rumah Tangga (P-IRT) dari Dinas Kesehatan dengan nomor 3101308010129-21, dan Surat Izin Gangguan (HO) dari Badan Penanaman Modal dan Pelayanan Perizinan Terpadu. Teh herbal daun gambir dengan merek Afiyah mempunyai tiga varian rasa yaitu original, cassiavera, dan melati. Produk tersebut memiliki kandungan katekin sebesar 4,43 persen dan Tanin 1,08 persen.

Tidak hanya menyehatkan, teh gambir juga menjadi peluang ekonomi besar bagi petani dan masyarakat. Seiring peningkatan produksi dan pemasaran yang semakin meluas, teh gambir berpeluang menjadi komoditas unggulan yang dapat bersaing di pasar global.

Setiap cangkir teh gambir yang kita nikmati membantu meningkatkan pendapatan petani gambir di Sumatera Barat, yang selama ini bergantung pada harga pasar yang seringkali tidak menguntungkan.

Heru R.E
(BBSIP Sumbar)/Gsh/Yul



Proses Produksi Teh Gambir

Proses pembuatan teh herbal daun gambir ini ternyata tak sulit. Disarankan untuk membuat teh gambir adalah daun yang muda. Salah satu alasannya jika diolah menjadi teh herbal, cita rasanya tidak pahit dan setara dengan rasa teh *Camellia Sinensis*.

Dikutip dari Jurnal Sosio Agribisnis, setelah pemetikan, daun tersebut di cuci dan dikeringkan. Setelah kering, pisahkan daun dari batangnya dengan gunting. Pemisahan ini agar dapat mudah pelayuan terhadap daun. Pelayuan selama 1 hari dengan cara memasukkan daun ke dalam loyang *stainless* dan ditutup dengan loyang *stainless*.

Setelah pelayuan, dilakukan perajangan daun dengan cara daun dirajang atau dihaluskan diatas papan iris menggunakan pisau *stainless*. Perajangan harus sehalus mungkin sampai menyerupai serbuk teh.

Tahap selanjutnya yaitu pememaran serbuk daun teh. Caranya dengan memasukkan serbuk daun teh ke dalam lesung batu lalu dipukul-pukul menggunakan palu batu. Pememaran ini untuk menge-

luarkan aroma teh dan juga dapat lebih menghaluskan serbuk teh.

Kemudian proses fermentasi dengan memasukkan serbuk teh ke dalam plastik bening, lalu disimpan dalam boks fermentasi dan dibiarkan selama 2 hari. Setelah itu, tahap penjemuran. Serbuk daun teh yang telah difermentasi dikeluarkan dan diratakan dalam loyang kayu yang beralaskan mika, lalu masukkan ke dalam tempat pengeringan. Tahap penjemuran ini tergantung cuaca (sekitar 3 hari), serta tergantung pada tingkat kekeringan serbuk teh yang dijemur.

Tahap selanjutnya yaitu pengeemasan. Caranya masukkan serbuk teh yang telah kering ke dalam kantong celup (berat serbuk teh didalam 1 kantong celup sebesar 1,25 gram). Jangan lupa ditakar beratnya, lalu disusun ke dalam baki *stainless* agar tidak berserakan. Barulah kantong celup dipress menggunakan mesin press sealer.

Setelah itu dimasukkan 20 kantong celup ke dalam 1 lembar aluminium foil lalu dipress menggunakan mesin press sealer. Aluminium foil yang telah dipress tersebut dimasukkan ke dalam kotak kemasan dan siap dipasarkan. **Yul**

Program MBG, Sejauh Mana Kesiapan Peternakan?

Produk peternakan menjadi salah satu komoditas penting dalam mendukung program Makan Bergizi Gratis (MBG). Dari banyak produk ternak, ada komoditas yang memang sudah surplus, tapi ada juga yang masih defisit. Sejauh mana kesiapannya?

Dirjen Peternakan dan Kesehatan Hewan (PKH), Kementerian Pertanian, Agung Suganda mengatakan, dalam program MBG, komoditas peternak merupakan sumber protein hewani utama. Diantaranya, daging ayam, telur, daging sapi dan susu.

Dari empat komoditas tersebut. Data Ditjen PKH menunjukkan, produk susu dalam negeri masih defisit. Dengan kebutuhan nasional sebanyak 4,7 juta ton, produksi dalam negeri hanya 1 juta ton atau hanya memenuhi 21% dari total kebutuhan. Artinya, masih defisit: 3,7 juta ton (79%). Begitu juga dengan daging sapi. Dengan kebutuhan nasional 0,77 juta ton, produksi dalam negeri hanya 0,37 juta ton atau 48% dari kebutuhan, sehingga masih defisit 0,4 juta ton (52%).

"Untuk daging sapi masih defisit, kita masih impor hampir 52 persen. Susu juga kurang, 80 persen bahan baku masih impor. Dengan posisi tersebut, fokus kami adalah bagaimana percepatan produksi susu dan daging nasional. Ini target kami," kata Agung.

Sementara itu untuk komoditas daging ayam ras, Agung mengungkapkan, dari kebutuhan nasional sekitar 3,72 juta ton, produksi dalam negeri mampu menyediakan 3,84 juta ton. Dengan demikian, ada surplus 0,12 juta ton. Hal yang sama dengan telur ayam ras. Dengan kebutuhan sebanyak 6,2 juta ton, produksi nasional sudah 6,3 juta ton, sehingga ada surplus 0,17 juta ton.

"Kalau telur dan daging ayam sudah surplus, kita bahkan sudah ekspor. Kelebihan produksi yang dapat mengganggu di tingkat peternak kita bisa kendalikan dengan meningkatnya kebutuhan dari Program MBG," tuturnya.

Namun demikian, Agung mengakui, kondisi peternakan unggas rakyat saat ini kurang menguntungkan. Saat ini nilai tukar petani (peternak) masih rendah hanya 105,6. Angka ini menunjukkan kemampuan atau keuntungan peternak kurang baik dibandingkan komoditas pertanian lainnya.



Genjot Produksi Daging dan Susu

Memperhatikan peran, permasalahan, tantangan dan peluang subsektor peternakan 10 tahun kedepan, Agung mengatakan, diperlukan percepatan peningkatan produksi susu dan daging nasional. Khususnya dalam mendukung program makan bergizi dan minum susu.

Pihaknya, kata Agung, telah menyiapkan beberapa strategi jangka pendek untuk peningkatan produksi daging dan susu. Diantaranya, peningkatan produksi benih (semen beku/embrio) dan optimalisasi reproduksi (inseminasi buatan), peningkatan produksi bibit, baik melalui IB hingga genomic test.

"Kami juga berupaya meningkatkan kompetensi manajemen pemeliharaan sapi peternak rakyat dan pengembangan klaster, serta penguatan kelembagaan peternak sapi," katanya. Strategi lainnya, ungkap Agung adalah optimalisasi penyerapan susu dan daging dalam negeri melalui penguatan kemitraan antara industri dan peternak.

Kemudian, upaya pengendalian pemasukan bahan baku susu dan daging sapi dan akselerasi pemasukan sapi perah dari Australia, New Zealand dan AS. "Saat ini kami telah membuat peta jalan susu segar dan daging sapi hingga tahun 2029, termasuk mengantisipasi peningkatan kebutuhan untuk program MBG," tambahnya.

Untuk pemenuhan kebutuhan

susu, Agung menjelaskan, hingga tahun 2029 diperkirakan mencapai 8,6 juta ton. Kebutuhan tersebut terdiri dari kebutuhan reguler 4,9 juta ton dan tambahan program MBG sebanyak 3,6 juta ton. Pada tahun

2029 tersebut, diharapkan produksi dalam negeri bisa mencapai 8,17 juta ton (96%) dan impor hanya 0,33 juta ton (4%).

Cuna mencapai target produksi tersebut, kata Agung, pemerintah membuka kesempatan impor 1 juta ekor sapi perah. Sumbernya bisa dari Australia, Brazil, New Zealand, AS dan Mexico. "Kami juga membutuhkan tambahan lahan untuk peternakan seluas 0,5 juta hektar. Jadi pola penambahan populasi kita mengajak mitra untuk berinvestasi," tuturnya.

Sementara itu untuk kebutuhan daging sapi, diperkirakan pada tahun 2029 akan mencapai 880 ribu ton. Terdiri dari kebutuhan reguler sebanyak 830 ribu ton dan program MBG sekitar 50 ribu ton. Pada saat itu, diharapkan produksi dalam negeri akan mencapai 620 ribu ton atau 70% dari kebutuhan dan impor hanya 260 ribu ton (30%).

Untuk peningkatan produksi daging sapi, pemerintah juga buka kesempatan impor sapi indukan sebanyak 1 juta ekor. Jumlah tersebut dilakukan bertahap, pada tahun 2025 sebanyak 200 ribu ekor, kemudian pada tahun 2026 dan 2027 masing-masing sebanyak 400 ribu ekor. Sumber indukan bisa dari Australia, Brazil, New Zealand, AS dan Mexico.

Agung menegaskan, pihaknya menyiapkan rencana aksi untuk Program MBG. Salah satunya dengan memberikan kepastian penyerapan protein hewani (daging ayam, telur dan susu) untuk mendukung program MBG yang berasal dari unit usaha/UMKM dan koperasi yang berada di sekitar Satuan Pelaksana MBG. **Yul**

Asa Peternak Sapi

Program MBG menjadi asa bagi peternak sapi yang kini tengah terpuruk. Dengan program ini diharapkan memberikan gairah baru bagi peternak untuk melanjutkan dan memperbesar usahanya.

Asa tersebut diungkapkan Nanang Purus Subendro Ketua Himpunan Peternak Sapi Kerbau Indonesia (PPSKI) saat Food and Agriculture Summit HA IPB di Bogor, Kamis (23/1). Dengan MBG, menurut Nanang, peternak akan lebih mudah menjual ternaknya dan memperpendek rantai pasok, sehingga keuntungan bisa lebih optimal. Kemudian akan menumbuhkan gairah baru bagi peternak untuk melanjutkan dan memperbesar usahanya.

Ia juga berharap daging sapi nantinya menjadi salah satu menu wajib secara berkala, paling tidak satu minggu, satu kali. Asumsi kebutuhan satu minggu, satu kali menu daging sapi dengan berat



30 gram/anak. Dengan hitungan 30 gram dikali 52 minggu dikali 82 juta penerima manfaat akan dibutuhkan sebanyak 127.020 ton atau setara 710.000 ekor/tahun.

Jika harga daging sapi Rp130.000/kg atau Rp 3.900/porsi, dan nilai satu porsi Rp 10.000, Nanang yakin menu MBG menggunakan daging sapi masih bisa dikerjakan. "Kami Asosiasi Peternak siap menjadi mitra strategis Pemerintah dan menjalankan program pengembangan peternakan, baik sebagai bagian dari pelaksana program maupun sebagai pendamping," ujarnya. **Yul**

Garam Rumput Laut Cocok untuk Penderita Hipertensi



Umumnya garam dibuat dari air laut yang diolah menjadi bentuk kristal. Namun di tangan Prof. Nurjanah, guru besar Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan (FPIK) IPB University, justru garam dibuat dari rumput laut. Garam ini menjadi solusi menyehatkan, khususnya bagi penderita hipertensi.

Garam rumput laut yang kini diberi merk Gamy ini berbeda dengan garam pada umumnya yang murni mengandung minimum 94% natrium klorida. Garam rumput laut yang dihasilkan ini rendah natrium dan mengandung antioksidan, serat serta berbagai mineral, seperti kalsium, magnesium, seng, dan besi.

"Penelitian garam Gamy berjalan cukup panjang," ujar Nurjanah seraya mengungkapkan, terciptanya inovasi garam rumput laut ini karena adanya trend konsumen Indonesia yang beralih memilih healthy lifestyle yang kian meningkat. Karena itu, garam rumput laut ini menjadi alternatif mengurangi konsumsi mineral natrium (Na). Apalagi konsumsi garam berlebih menjadi salah satu faktor utama munculnya hipertensi.

"Adanya tren makanan cepat saji tinggi kadar lemak jenuh, garam, gula, dan rendah serat makanan serta mengandung bahan tambahan pangan berupa pengawet, pewarna, pemanis, perisa, pengental, perenyah, penyedap dan lain-lain ikut memicu terjadinya hipertensi," paparnya.

Di satu sisi, ia juga melihat potensi rumput laut yang cukup besar, karena wilayah Indonesia 70 persen adalah laut. Setidaknya ada 555 jenis rumput laut (makroalga) dan yang sudah dimanfaatkan tidak lebih dari 10 spesies. "Pemanfaatan rumput laut sebagai pangan fungsional sangat menjanjikan baik untuk mengatasi masalah kesehatan serta meningkatkan imunitas tubuh," ujarnya.

Nurjanah mengatakan, dengan mengonsumsi garam rumput laut ini penderita hipertensi dapat memanfaatkan mineral lain yang

terdapat dalam rumput laut yaitu Mg, Zn, Se, Fe, dan Cu yang dibutuhkan tubuh sebagai prekursor untuk antioksidan endogen (SOD, katalase, dan glutathione) termasuk K dan lain sebagainya. "Garam rumput laut kaya akan senyawa aktif yang sudah diteliti memiliki sifat antioksidan," kata akademisi IPB University itu.

Menurut dia, hasil penelitian dari beberapa jenis rumput laut juga memiliki zat aktif yang berfungsi sebagai anti mikroba, anti inflamasi, anti tumor, anti kanker, anti hipertensi yang sangat menguntungkan. Karena itu, harapannya garam rumput laut yang dihasilkan, selain memberi cita rasa asin dan aroma nori, juga masih memiliki serat yang dapat meningkatkan imunitas tubuh.

Garam rumput laut masuk kategori garam diet sehingga berbeda dengan garam konsumsi, dari segi manfaat dan kandungan, beda garam diet dari garam biasa, terutama pada kadar NaCl yang rendah yaitu kurang dari 60 persen dan dengan rasio Na:K mendekati atau 0,3-1. Selain itu dapat juga digunakan sebagai pangan fungsional karena komposisinya.

Nurjanah berharap adanya optimalisasi teknik produksi garam rumput laut rendah sodium, mereduksi aroma khas ikan dengan berbagai teknik pra-perlakuan dan aplikasi aroma asap. "Saya berharap ada pengembangan teknik pengemasan dan penyimpanan produk garam rumput laut, dan diaplikasikan pada berbagai produk pangan," katanya.

Dijual Komersial

Ditangan Anggrei Viona Seulalae dan Nopa Aris Iskandar, garam rumput laut Gamy tersebut kini telah bisa dibeli secara komersial. Produk tersebut dijual dalam kemasan 100 gram dengan harga Rp 25.000 untuk garam rumput laut coklat dan Rp

30.000 untuk garam rumput laut hijau.

"Menjual produk melalui akun-akun media sosial seperti Instagram @gami_bahari, WhatsApp, TikTok, Twitter, serta melalui platform marketplace seperti Tokopedia dan Shopee dengan nama Gamy Bahari Official," tuturnya.

Anggrei menceritakan pengembangan inovasi garam rumput laut awalnya dari Prof. Nurjanah yang memproduksi karena alasan peningkatan kasus hipertensi di Indonesia setiap tahun dan kurangnya pencegahan yang efektif terhadap penyakit tersebut. Kemudian dilihat konsumsi garam yang tinggi, terutama garam dengan kandungan natrium tinggi ternyata berperan dalam meningkatkan risiko hipertensi.

"Kami tertarik untuk menghasilkan garam rumput laut dengan kadar natrium yang lebih rendah untuk membantu mengurangi dan mencegah hipertensi," kata Lala sapaan akrab Anggrei Viona Seulalae.

Selain itu, Alumni S2 Ilmu Pangan IPB University ini menuturkan terinspirasi penggunaan rumput laut dalam produksi garam di luar negeri, seperti penggunaan rumput laut yang dikombinasikan dengan garam dari air laut. Setelah diteliti, garam rumput laut yang dihasilkan memiliki kadar natrium yang rendah, kurang dari 60%, rasio Na dan K bernilai 1 sesuai standar WHO serta mengandung antioksidan, serat, dan berbagai mineral, seperti kalsium, magnesium, seng, serta besi. "Sedangkan rasanya asin dan umami," ujarnya.

Sementara, Nopa Aris Iskandar, Alumni S1 Teknologi Hasil Perairan IPB University menambahkan, garam rumput laut yang diproduksi memiliki manfaat lebih

baik dibandingkan garam biasa. Pengembangan inovasi dari riset ini telah diaplikasikan secara komersial. Produk garam rumput laut ini bahkan telah tersertifikasi Halal Indonesia sejak tahun 2023.

Nopa mengakui, segmentasi pasar produk tersebut, terutama berfokus pada kalangan menengah ke atas yang memiliki minat pada gaya hidup sehat dan mampu membeli produk garam dengan harga yang sedikit lebih tinggi dibandingkan garam konvensional. "Pasar kami terdiri dari orang-orang yang peduli dengan kesehatan, memilih produk alami, dan menerapkan pola makan rendah garam untuk mencegah atau mengatasi hipertensi," ujarnya.

Saat ini, ada dua varian garam rumput laut, yakni garam rumput laut coklat yang berasal dari rumput laut *Sargassum* sp dan garam rumput laut hijau yang berasal dari rumput laut *Ulva lactuca*. "Bahan baku untuk produksi kita diperoleh dari perairan Jawa Barat. Produk kami dijual dalam kemasan 100 gram dengan harga Rp25.000 untuk garam rumput laut coklat dan Rp30.000 untuk garam rumput laut hijau," kata Nopa.

Ia mengakui harga garam rumput laut memang sedikit lebih mahal dibanding garam rendah natrium lainnya. Hal ini karena garam rumput laut tersebut masih diproduksi skala laboratorium. Tapi jika bisa diterapkan dengan teknologi yang lebih efisien dengan skala industri, harganya mestinya bisa lebih murah.

"Dari inovasi ini saya berharap dapat menghasilkan garam rumput laut tropika dalam skala industri yang memenuhi standar kesehatan dan berbadan hukum yang sekaligus berfungsi sebagai pangan fungsional yang dapat meningkatkan imunitas tubuh," tegasnya.

Sumber alumniipbmedia/Yul

Sukses Tanam Kemangi, Dede Yusuf Kantongi Rp 34 Juta Tiap Bulan

Dede Yusuf Mulyadi membuktikan bahwa bertani kemangi bukan sekadar hobi, tapi bisa menjadi ladang cuan yang menjanjikan.

Di tengah geliat pertanian modern, Dede Yusuf Mulyadi membuktikan bahwa bercocok tanam bukan sekadar tradisi turun-temurun, tetapi juga bisa menjadi sumber penghasilan besar.

Pria asal Desa Maleber, Kecamatan Karangtengah, Kabupaten Cianjur, Jawa Barat ini memilih kemangi sebagai komoditas utamanya dan berhasil meraup omzet puluhan juta rupiah per bulan.

Dede memulai usahanya pada 2015 dengan luas lahan hanya 5.000 meter persegi. Namun, seiring berjalannya waktu dan meningkatnya permintaan pasar, ia memperluas lahannya menjadi 1 hektare (ha).

Keputusan ini bukan tanpa alasan. Di daerah tempat tinggalnya, banyak petani kemangi yang telah sukses, sehingga ia yakin komoditas ini

memiliki prospek cerah.

Selain itu, kemangi memiliki pasar yang luas, terutama untuk kebutuhan rumah tangga, kuliner, dan industri pangan.

Bahkan jika panen tidak habis terjual, Dede tidak khawatir mengalami kerugian karena selalu ada permintaan berkelanjutan.

Sebelumnya, Dede hanya mampu memanen sekitar 2.100 kg kemangi per bulan. Namun, setelah menerima hibah kompetitif untuk menambah modal dan meningkatkan produksi, hasil panennya melonjak menjadi 3.300 kg per bulan.

Seiring dengan peningkatan produksi, omzetnya pun ikut meroket. Dari yang sebelumnya hanya Rp18 juta per bulan, kini ia mampu meraup hingga Rp34 juta per bulan.



Kesuksesan ini tidak datang begitu saja. Dede terus berinovasi dalam teknik budidaya dan pemasaran. Ia mendapat berbagai pelatihan yang membantunya mengatasi kendala dalam penanaman dan pemasaran.

Meski budidaya kemangi tergolong mudah, bukan berarti tanpa tantangan. Menurut Dede, kendala utama dalam bertani kemangi adalah aspek pemeliharaan dan pemasaran. Ia harus memastikan tanaman tetap sehat dan produktif, serta mencari pasar yang stabil agar hasil panennya selalu terserap.

Pada awal merintis usaha, Dede sempat mengalami kegagalan dalam penanaman dan pemasaran. Namun, setelah mengikuti berbagai pelatihan, ia mendapatkan edukasi yang lebih

baik tentang strategi pertanian dan pemasaran yang efektif. Kini, ia bisa mengoptimalkan produksi dan memperluas jangkauan pasarnya.

Keberhasilan Dede Yusuf Mulyadi menjadi bukti bahwa pertanian tetap menjadi sektor yang menjanjikan, terutama jika dikelola secara profesional. Dengan inovasi, edukasi, dan pemanfaatan program pendukung seperti hibah kompetitif, petani bisa meningkatkan produksi dan pendapatan mereka.

Dede berharap semakin banyak anak muda yang tertarik terjun ke dunia pertanian. Baginya, bertani bukan sekadar mengolah tanah, tetapi juga membangun masa depan yang lebih cerah bagi sektor pangan di Indonesia. **Nattasya**

AGRITIPS

Kemangi Sehat, Cuan Berlipat

Menanam kemangi bisa jadi sumber penghasilan yang menjanjikan, tapi ancaman hama dan penyakit sering kali menjadi kendala bagi petani. Jika tidak ditangani dengan baik, serangan hama dapat merusak daun, menghambat pertumbuhan, dan menurunkan kualitas panen.

Salah satu hama yang kerap menyerang kemangi adalah ulat grayak. Hama ini memakan daun hingga habis, membuat tanaman tampak gundul dan tidak sehat. Untuk mengatasinya, petani bisa menggunakan insektisida nabati dari ekstrak daun mimba atau bawang putih. Selain itu, memasang perangkap cahaya di malam hari juga dapat membantu mengurangi populasi ulat.

Kutu daun juga menjadi masalah serius karena menghisap cairan tanaman, menyebabkan daun kemangi menguning dan mengering. Selain itu, kutu ini juga bisa menjadi vektor penyakit.

Salah satu cara alami mengendalikan kutu daun adalah dengan menyemprotkan air sabun atau larutan cabai. Mengundang predator alami seperti kepik dan laba-laba juga dapat membantu mengurangi serangan hama ini.

Selain hama, penyakit seperti embun tepung sering menye-



rang kemangi. Penyakit ini menyebabkan daun tertutup lapisan putih seperti tepung, yang menghambat proses fotosintesis.

Untuk mengatasinya, petani dapat menyemprotkan larutan susu dengan perbandingan 1:9 dengan air. Pastikan juga sirkulasi udara di sekitar tanaman baik agar kelembaban tidak berlebihan, karena kondisi lembab menjadi faktor utama perkembangan penyakit ini.

Dengan menerapkan langkah-langkah pencegahan dan pengendalian yang tepat, petani dapat menjaga kualitas dan produktivitas tanaman kemangi. Pemantauan rutin dan penggunaan metode alami akan membantu mencegah serangan hama serta penyakit sejak dini, sehingga panen tetap melimpah dan menguntungkan.

berbagai sumber/gah

PUPUK ORGANIK CAIR

EM4
EFFECTIVE MICROORGANISMS 4

**HEMAT BIAYA
PANEN BERLIPAT
GANDA**

EM
EMRO

TEKNOLOGI FERMENTASI
BAHAN ORGANIK BERMANFAAT UNTUK:

- Memperbaiki sifat biologis, fisik dan kimia tanah.
- Meningkatkan produksi tanaman dan menjaga kestabilan produksi
- Memfermentasikan bahan organik tanah dan mempercepat dekomposisi.
- Meningkatkan kualitas dan kuantitas hasil pertanian yang berwawasan lingkungan.
- Meningkatkan keragaman mikroba yang menguntungkan di dalam tanah.
- Meningkatkan ketersediaan nutrisi dan senyawa organik dalam tanah.
- Meningkatkan Fixasi Nitrogen/Bintil akar.
- Dapat mengurangi kebutuhan pupuk kimia dan pestisida.
- Dapat digunakan untuk semua jenis tanaman dan tanah.
- Pembuatan pestisida organik
- Pembuatan kompos bokashi.



L958/HAYATI/DEPTAN-PPVTPP/VIII/2011

Kadar Hara Pupuk

C organik = 27,05 % ; pH = 3,90 ;
N = 0,07 % ; P₂O₅ = 3,22 ppm;
K₂O = 7675,0 ppm; Ca = 1676,25;
Mg = 597,0 ppm; B < 20 ppm;
Cu < 0,01 ppm; Mn = 3,29 ppm;
Fe = 5,54 ppm; Zn = 1,90 ppm;

Mikroba:

Lactobacillus = 8,7 x 10⁵ sel/ml;
Pelarut Fosfat = 7,5 x 10⁶ sel/ml;
Yeast/Khamir = 8,5 x 10⁶ sel/ml;

**Diproduksi dan Dipasarkan
PT. SONGGOLANGIT PERSADA**

KANTOR PEMASARAN :

JAKARTA & SUMATERA : Telp. (021) 78833766 & 78834091 Fax : (021) 78833766
E-mail : agoes_em4@yahoo.com, slpjakarta@em4-indonesia.com
JAWA TENGAH : Telp & Fax : (0293) 326593 E-mail : slpjateng@em4-indonesia.com
JAWA TIMUR : Telp & Fax : (031) 7405203 E-mail : slpjatim@em4-indonesia.com
BALI : Telp & Fax : (0361) 8424066 E-mail : slpbali@em4-indonesia.com

Web: www.em4-indonesia.com

Email : bokashiok@yahoo.com

ADVANCED TECHNOLOGY TOWARDS NATURE FARMING



Target Panen Padi 10 Ton Tercapai dengan EM-4



pertumbuhan padi, tapi hasil produksi padi tetap tidak bisa meningkat, bahkan cenderung menurun,” keluh Kang Herman panggilan akrabnya. Ia tak habis pikir, mengapa padi yang ia tanam tidak tumbuh maksimal, sedangkan ia sudah melakukan pemupukan secara intensif dan benar.

Sekarang setelah menggunakan EM4, tanaman padi tumbuh subur dengan jumlah anakan meningkat (antara 40 – 70 anakan) dibanding sebelumnya (25–40 anakan). Selain itu, malay padi padat dan terisi penuh. Otomatis dengan banyaknya jumlah anakan dan jumlah malay, produksi padi meningkat saat panen.

Jadi kata Herman, sebelum tanah diolah, bahan organik berupa, pupuk kandang, bekatul, dedak, sekam padi, rumput-rumput disebar merata pada petak sawah. Selanjutnya, larutan EM-4 aktif (2 liter EM-4 + molase 2 liter + 200 liter air) dimasukkan ke petak sawah bersamaan dengan masuknya air irigasi. Lahan kemudian dibajak hingga seluruh bahan organik pada lahan tercampur dan terbenam dalam tanah dan biarkan terfermentasi selama 1-2 minggu, selanjutnya lahan ditanami padi. “Tanah sawah yang banyak lur (lobang cacing) membuktikan lahan subur, kaya bahan organik dan membuat pertumbuhan padi sangat cepat, anakan banyak dan malay padi terisi penuh jarang ditemui gabah kosong,” ungkap Herman.

Memang keuntungan menggunakan teknologi EM-4 pertanian, Selain umur



panen lebih cepat, yakni sekitar umur 85 hari, dibandingkan dengan sistim biasa/konvensional yakni panen padi sekitar umur 105 hari. Selain itu, malay padi padat berisi dan sedikit yang kosong, satu tangkai bisa berisi sampai 185 – 200 bulir, jika sebelumnya hanya 95-110 bulir/tangkai. EM-4 juga membuat biaya pupuk lebih hemat dari sebelumnya. Dan yang membuatnya gembira, hasil panen lebih tinggi dibandingkan dengan sistim konvensional (menggunakan pupuk kimia).

EM-4 pertanian juga memberi keuntungan pada lingkungan. Tidak meninggalkan residu pada hasil pertanian serta hama penyakit yang menyerang pada tanaman padi mudah dikendalikan, padi yang dihasilkan juga organik yang mempunyai nilai jual lebih tinggi. Tak hanya itu itu, keunggulan lainnya adalah perlakuan EM-4 ke dalam tanah dapat meningkatkan ketersediaan kandungan nutrisi yang dapat diserap oleh perakaran tanaman. Mikroorganisme yang menguntungkan dalam EM4, dapat menyuburkan tanah melalui penyediaan nitro-



gen bagi tanaman kurang lebih 30%, meningkatkan serapan P tanah dan melarutkan fosfat. Selain itu, mikroorganisme yang berasal dari EM-4 juga dapat menghasilkan asam-asam organik yang mampu bereaksi melarutkan mineral-mineral tanah.

Pemberian EM-4 ke dalam tanah juga mampu meningkatkan keragaman dan populasi mikroorganisme tanah sehingga jumlah dan aktivitas mikroorganisme juga meningkat. Mikroorganisme yang terdapat dalam kultur EM-4 juga dapat mengatur keseimbangan mikroorganisme tanaman dan tanah.

Tak hanya itu, peningkatan konsentrasi EM-4 menyebabkan populasi mikroorganisme dalam tanah meningkat dan aktivitas penguraian bahan organik berupa gula, alkohol, asam asetat, asam amino dan senyawa organik lain termasuk CO₂ juga meningkat. Jadi tunggu apa lagi, pakai saja EM-4 yang telah terbukti memberikan hasil produksi pertanian yang lebih meningkat dan menguntungkan.***

No Pendaftaran : L958/HAYATI/DEPTAN-PPVTPP/VIII/2011

Suherman (40) petani asal Karawang Jawa Barat, tersenyum puas. Panen padi kali ini meningkat dibanding sebelumnya. Padi jenis Ciherang yang biasanya hanya bisa ia panen sebanyak 5 - 6 ton/hektar, kali ini meningkat terus dan hampir mencapai 10 ton/hektar. Hasil ini diperoleh sejak ia menggunakan EM-4 sejak 3 tahun yang lalu.

Teringat waktu itu, sebelum menggunakan EM-4, pemberian dosis pupuk kimia yang ia lakukan dalam meningkatkan produksi padi, mulai dari pemupukan intensif, perawatan berkala dan pemberantasan hama. Namun, padi yang ia tanam tidak memberikan hasil yang maksimal, bahkan produksi padinya semakin menurun. “Segala macam pupuk sudah saya pakai untuk meningkatkan produksi, dari pupuk dasar hingga pupuk tambahan untuk mempercepat

Diproduksi dan dipasarkan oleh :

PT. Songgolangit Persada

KANTOR PEMASARAN :

JAKARTA & SUMATERA : Telp. (021) 78833766 & 78834091 Fax : (021) 78833766

E-mail : agoes_em4@yahoo.com, slpjakarta@em4-indonesia.com

JAWA TENGAH

: Telp & Fax : (0293) 326593E-mail : slpjateng@em4-indonesia.com

JAWA TIMUR

: Telp & Fax : (031) 7405203E-mail : slpjatim@em4-indonesia.com

BALI

: Telp & Fax : (0361) 8424066E-mail : slpbali@em4-indonesia.com

Web: www.em4-indonesia.com, Email : bokashiok@yahoo.com

SinarTani

SINTA TV

Selamat

Tahun Baru Imlek
2025

Gong Xi Fa Cai!
Semoga Tahun Ini
Rezeki Melimpah Penuh Berkah

Desa Brongkol Surganya Pencinta Durian

Musim durian telah tiba. Berbagai jenis durian dari berbagai wilayah Nusantara, seperti Sumatera dan Jawa kini membanjiri pasar. Di Kota-kota besar, ibukota Provinsi, lapak-lapak durian dadakan bermunculan menjajakan buah tropis yang aromanya menyengat tersebut.



Salah satu jenis durian yang bikin nagih adalah durian dari Desa Brongkol, Kabupaten Semarang. Desa yang berada di Kecamatan Jambu tersebut telah lama dikenal sebagai salah satu penghasil durian terbaik. Saat musim panen raya tiba, sekitar dua juta buah durian dihasilkan dari lebih dari 20.000 pohon durian yang tumbuh subur di desa ini.

Uniknya, kebun-kebun durian milik petani dibiarkan tumbuh secara alami, hampir seperti hutan. Pohon durian di wilayah Dusun Gertas, Desa Brongkol ada yang sudah berusia sekitar 40 – 60 tahun, bahkan ada yang kemungkinan sudah berusia 100 tahun. Diameternya juga mencapai 1,5 meter.

Karena itu, di Brongkol, durian tumbuh dengan cara alami, berbunga dan kawin silang tanpa campur tangan manusia, menghasilkan berbagai jenis durian dengan rasa yang semakin beragam dari waktu ke waktu. "Kami sudah mengidentifikasi sekitar 30 jenis durian di sini," kata Ketua Kelompok Tani Ngesti Ajuning Tani, Juwanto.

Petani umumnya memanfaatkan teknik *top working* untuk meningkatkan kualitas pohon durian. Dengan metode ini, mereka menyambungkan batang pohon durian yang unggul ke pohon yang sudah ada, memperbaiki kualitas buah yang dihasilkan. Dari pohon durian lokal, petani melakukan teknik sambung pucuk dengan durian varietas yang lebih unggul seperti montong, bawor, dan duri hitam.

Dengan menggunakan teknik itu bisa meningkatkan produktivitas durian di wilayah Brongkol. "Dengan sambung pucuk dengan varietas yang unggul juga mampu meningkatkan harga jual," kata Pria yang telah lama berkecimpung dalam dunia durian ini.

Tidak hanya berfokus pada durian lokal, para petani di Brongkol juga mulai menanam varietas durian unggul nasional dan internasional, seperti durian Montong, Musangking,



dan Duri Hitam. Namun, durian lokal tetap menjadi primadona.

Pemerintah Kabupaten Semarang, Juwanto mengakui kerap menyelenggarakan festival durian. Pada tahun 2000, Kelompok Tani Ngesti Ajuning Tani diundang untuk mengikuti lomba durian di Kabupaten Semarang. Sebelum ada festival durian, sebenarnya banyak jenis durian yang sudah memiliki nama seperti durian Ijo, durian Abang, dan durian Wali, yang diwariskan nenek moyang.

Karena salah satu syaratnya durian yang dilombakan harus sudah memiliki nama, Juwanto dan petani lainnya mulai memberi nama pada jenis-jenis durian yang ada, seperti durian Vera, durian Inul, dan durian Soimah, yang kini dikenal luas. Saat ini sekitar 18 jenis diantaranya sudah punya nama, karena pernah mengikuti kontes durian di tingkat kabupaten maupun provinsi. "Ada sekitar 18 jenis durian unggul dari Brongkol yang kami beri nama, dan beberapa diantaranya berhasil meraih juara," kata Juwanto bangga.

Juwanto sendiri telah lama terjun dalam dunia durian sejak kecil. Di usia kelas 5 SD, ia sudah membantu orang tuanya mengikat buah durian di pohon. Mengikat

buah durian adalah pekerjaan yang memerlukan keahlian, karena durian yang sudah matang di pohon bisa jatuh dan rusak jika tidak dijaga. Untuk melakukannya, para petani harus memanjat pohon yang tingginya mencapai belasan meter menggunakan bambu yang disebut sigi.

Setelah bekerja di luar desa, tahun 1991, Juwanto kembali ke Desa Brongkol dan memutuskan menekuni usaha tani durian sebagai warisan orang tua. Seiring berjalannya waktu, ia belajar mengenali berbagai jenis durian, bahkan yang belum dikenal di luar Brongkol.

Pelatihan dan pendampingan terus dilakukan untuk para petani durian Brongkol oleh penyuluh pertanian. Seperti diungkapkan Rosyid Muchlasin, Penyuluh Pertanian setempat, dan Imam Widianoro, Koordinator BPP Jambu, menyatakan bahwa petani sudah menerapkan pengendalian hama dan pemupukan yang bijaksana. "Petani sudah terlatih untuk menggunakan power sprayer dan menyemprotkan pestisida dengan cara yang efektif untuk mengendalikan serangan hama dan jamur," kata Rosyid.

Ciri Khas Durian Brongkol

Salah satu ciri khas paling mudah dikenali dari durian Brongkol adalah aromanya yang menyengat. Ciri khas lain rasanya lebih legit dibanding durian dari daerah lain. Bahkan, kulit durian oleh petani di Brongkol dimanfaatkan sebagai pupuk organik.

Keunikan Brongkol sebagai penghasil durian bukan hanya terletak pada jumlah dan kualitas buahnya, tetapi juga pada keberadaan sumber daya genetik (SDG) tanaman durian yang terus berkembang. Keanekaragaman genetik durian lokal Brongkol menjadi potensi yang sangat bernilai. SDG memiliki peran penting dalam ketahanan pangan dan kesehatan, serta memungkinkan tanaman beradaptasi dengan perubahan kondisi alam.

Seperti diketahui, Indonesia memiliki keragaman dan kekayaan sumber daya genetik, termasuk durian. Hingga kini baru sekitar 114 varietas durian yang telah dilepas ini. Sayangnya dari jumlah tersebut, belum satu pun mampu menembus pasar dunia. Padahal tercatat nilai transaksi durian secara global meningkat dari tahun ke tahun.

Dengan segala keunikannya, Desa Brongkol tidak hanya menjadi kiblat bagi penggemar durian, tetapi juga memberi kontribusi besar dalam menjaga keberagaman genetik tanaman yang penting bagi ketahanan pangan di masa depan.

Durian lokal memang mempunyai ciri khas yaitu spesifik lokasi. Karena itu durian tersebut harus dikembangkan di sekitar lokasi pohon induk agar dapat mempertahankan keunggulan ciri khasnya. Dengan karakter dan cita rasa yang berbeda, potensi durian lokal perlu diangkat dan dikembangkan dengan berbagai upaya pemeliharaan dan perawatan agar durian unggul lokal makin mendunia. **Djoko W/Herman**

B40 Diluncurkan, Rasio Ekspor CPO Ditinjau Kembali

Program mandatori Biodiesel B40 yang baru saja diberlakukan mulai 1 Januari 2025 membuka peluang besar untuk perubahan kebijakan yang dapat mempengaruhi pasar minyak sawit mentah (CPO). Kementerian Perdagangan berencana menyesuaikan rasio ekspor minyak sawit mentah (CPO) untuk mendukung keberlanjutan kebijakan tersebut.

Menteri Perdagangan Budi Santoso mengungkapkan, pemerintah tengah merencanakan untuk meninjau kembali rasio ekspor CPO guna mendukung kelancaran pasokan bahan bakar nabati dalam negeri.

Biodiesel B40 merupakan bahan bakar yang menggabungkan 40 persen minyak kelapa sawit dan 60 persen minyak solar, dengan tujuan untuk meningkatkan ketahanan energi dalam negeri dan mengurangi ketergantungan pada impor energi fosil. Program ini tidak hanya bertujuan untuk memenuhi kebutuhan energi domestik, tetapi

juga menjadi bagian dari upaya besar pemerintah untuk mencapai target net zero emission pada tahun 2060.

"Penyesuaian rasio ekspor CPO ini bertujuan untuk menjaga kestabilan pasokan dalam negeri, termasuk minyak goreng yang sangat dibutuhkan oleh masyarakat," ujar Budi Santoso dalam konferensi pers yang digelar pada Senin, (6/1) di Kantor Kementerian Perdagangan, Jakarta.

Budi mengakui, pemerintah akan sangat hati-hati dalam mengambil keputusan terkait perubahan rasio ekspor, terlebih dahulu memprioritaskan kebutuhan dalam negeri. "Kami akan melihat seberapa besar kebutuhan CPO untuk biodiesel B40 dan kebutuhan minyak goreng dalam negeri. Setelah itu, barulah keputusan mengenai perubahan rasio ekspor akan dipertimbangkan," lanjutnya.

Menanggapi hal ini, Budi menekankan bahwa mengubah rasio ekspor bukanlah hal yang sulit dilakukan. Bahkan Pemerintah sudah memiliki mekanisme untuk menyesuaikan kebijakan ekspor

dengan mempertimbangkan kebutuhan dalam negeri. "Jika memang diperlukan, kami bisa langsung mengubah rasio ekspor. Namun, kami akan memastikan bahwa pasokan dalam negeri tetap terjaga," tuturnya.

Langkah pemerintah untuk mengimplementasikan Biodiesel B40 ini juga sejalan dengan komitmen Indonesia dalam menjaga ketahanan energi. Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM), Bahlil Lahadalia sebelumnya juga menyatakan, program ini akan mengurangi ketergantungan pada impor solar dan sekaligus menjadi strategi untuk menurunkan emisi karbon.

Bahlil mengungkapkan jika program B40 berjalan lancar, pemerintah berencana untuk meningkatkan persentase campuran biodiesel menjadi B50 pada tahun 2026. "Jika B40 ini sukses, kita akan melangkah ke B50 pada tahun 2026. Ini adalah langkah besar untuk mengurangi

impor energi dan meningkatkan kemandirian energi nasional," kata Bahlil.

Pemerintah berharap kebijakan ini akan membantu Indonesia tidak hanya dari sisi ketahanan energi tetapi juga dalam meningkatkan kesejahteraan petani sawit. Dengan keberhasilan program biodiesel ini, Indonesia berpotensi mengurangi ketergantungan pada energi fosil sekaligus memperkuat sektor kelapa sawit domestik.

Namun, perubahan kebijakan ekspor CPO yang akan dilakukan pemerintah tentunya harus dipantau secara cermat untuk memastikan keberlanjutan pasokan minyak goreng dan bahan bakar nabati di dalam negeri. **Yul**



Komersialisasi E-PAPER SinarTani

TABLOID SinarTani

Tabloid sinartani.com

SINTA TV

E-paper Sinartani sudah berjalan selama 2 tahun dan memberikan informasi yang lebih banyak dibandingkan dengan Sinartani versi cetak. E-paper Sinartani terbit tiap minggu, 48 kali setahun, terdiri dari 20-24 halaman sekali terbit. Informasinya mencakup issue-issue yang lebih melebar, selain pertanian juga mencakup informasi umum dan humaniora.

Sampai saat ini e-Paper Sinartani masih didistribusikan secara gratis ke semua penyuluh. Kini, waktunya E-Paper yang sudah dikenal oleh penyuluh dan petani itu mulai dijual secara komersil dengan harga yang teramat murah, yaitu Rp 1.500/edisi atau Rp 72.000/tahun.

Mudah-mudahan upaya ini merupakan sinergi yang baik antara pembaca dengan penerbit Sinartani yang tidak henti-hentinya berupaya meningkatkan kualitas Sinartani agar lebih bermanfaat dan sekaligus memberi bahan bacaan yang baik bagi pembacanya.

Para pembaca yang ingin berlangganan dipersilahkan mengirimkan nama dan nomor HP-nya, melalui WhatsApp ke Sdr Wawan (081216304232) serta mentransfer biaya tahunan sebesar Rp 72.000 ke Rekening Sinartani: Bank Mandiri Cab. Ragunan No. 127.0096.016.413



BERLANGGANAN

E-paper Tabloid Sinartani

Hanya dengan
Rp. 72.000 / Tahun

HUBUNGI :
0813 1757 5066

Untuk mendapatkan informasi lebih lanjut

KAMI MENJANGKAU LEBIH LUAS

Bulog-RNI Teken Kerjasama

Perum BULOG, badan usaha milik negara yang memiliki peran vital dalam ketahanan pangan Indonesia, resmi menandatangani Nota Kesepahaman (MoU) dengan PT Rajawali Nusantara Indonesia (Persero). Nota Kesepahaman ini bertujuan untuk memperkuat kolaborasi antara kedua perusahaan dalam pengelolaan pergudangan, distribusi pangan, dan pengembangan digitalisasi logistik di Indonesia.

Nota Kesepahaman ini disusun sebagai pedoman bagi kedua belah pihak dalam melaksanakan sinergi yang mengoptimalkan potensi bisnis yang dimiliki oleh masing-masing, melalui diskusi, kajian, dan analisis. Kedua perusahaan berkomitmen untuk selalu tunduk pada peraturan dan ketentuan yang berlaku serta menerapkan prinsip-prinsip Tata Kelola Pemerintahan/Perusahaan yang Baik (Good Corporate Governance) dalam setiap tahapan kerjasama, sehingga dapat menghasilkan keuntungan yang saling menguntungkan.

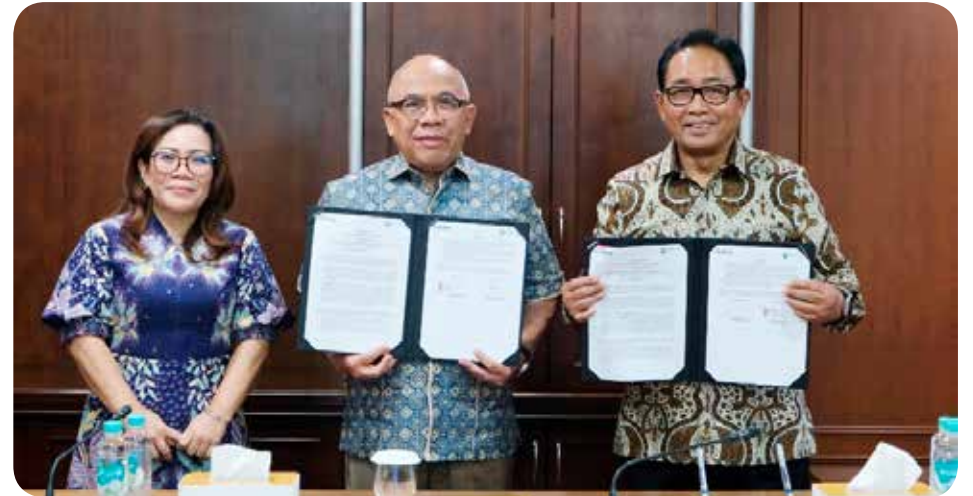
Tujuan utama dari kerjasama ini adalah terwujudnya kemitraan strategis dan sinergis antara BUMN dan anak cucu perusahaan BUMN yang memberikan manfaat secara bersama, dengan mematuhi ruang lingkup dan kapasitas yang disepakati, serta selalu berpegang pada

prinsip-prinsip tata kelola yang baik dan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Ruang lingkup kerjasama yang tercakup dalam Nota Kesepahaman ini meliputi beberapa area utama, antara lain. Pertama, penyewaan gudang milik PT RNI untuk mendukung pengelolaan stok pangan. Kedua, penyediaan jasa pergudangan termasuk pengelolaan tenaga kerja bongkar muat oleh PT RNI di pergudangan BULOG.

Ketiga, penyediaan jasa angkutan dan distribusi komoditas pangan yang dikelola BULOG, untuk mendukung distribusi yang efisien ke seluruh Indonesia. Keempat, kerjasama pengembangan digitalisasi logistik untuk mendukung efisiensi dalam pengelolaan dan distribusi pangan serta menciptakan sistem logistik yang lebih modern dan terintegrasi.

Direktur Utama Perum BULOG, Wahyu Suparyono, menyatakan kerjasama ini merupakan langkah



strategis dalam memperkuat sinergi antar-BUMN untuk mendukung program pemerintah dalam menjaga kedaulatan pangan nasional. "Kami melihat sinergi antara BULOG dan PT RNI/ID Food sebagai contoh nyata dari kolaborasi yang produktif. Jika disinergikan dengan baik, maka akan menciptakan rantai pasok pangan nasional yang kokoh dan berdaya saing," katanya.

Karena itu Wahyu mengajak, melanjutkan sinergi ini dengan semangat kebersamaan untuk mencapai visi besar Indonesia dalam menjaga kedaulatan pangan, meningkatkan kesejahteraan petani, dan memberikan manfaat sebesar-besarnya bagi masyarakat luas. "Semoga dengan adanya kolaborasi ini, dapat menjadi awal yang baik dan dapat terus dikembangkan," ujarnya.

Sementara itu, Direktur Utama

PT Rajawali Nusantara Indonesia (Persero), Sis Apik Wijayanto, menyampaikan, kolaborasi strategis yang dilakukan merupakan bagian dari langkah strategis yang sangat menguntungkan dalam pemanfaatan aset gudang yang dimiliki oleh ID Food Group.

Gudang-gudang ini tentu dapat dimanfaatkan dan digunakan sebagai pusat penyimpanan pangan Bulog. Dengan demikian, dapat memastikan logistik penyimpanan Bulog dapat dikelola dengan lebih efisien dan optimal, mendukung ketahanan pangan.

Dengan penandatanganan Nota Kesepahaman ini, diharapkan dapat tercipta sebuah kemitraan strategis yang memberikan dampak positif bagi kelancaran distribusi pangan dan pengelolaan logistik secara lebih efisien, serta memperkuat ketahanan pangan nasional. **Yul**

Kementan dan PORDASI Kembangkan Kuda Nasional

Kementerian Pertanian (Kementan) dan Persatuan Olahraga Berkuda Seluruh Indonesia (PORDASI) resmi menandatangani Nota Kesepahaman (MoU) untuk meningkatkan kualitas komoditas kuda nasional, sekaligus mendukung prestasi olahraga berkuda di Indonesia.



Penyakit Kuda (Equine Diseases Free Zone/EDFZ).

"Sistem registrasi dan paspor kuda diharapkan dapat meningkatkan nilai dan daya saing ternak kuda sekaligus mempermudah pengelolaan secara profesional," ungkap Aryo dalam penandatanganan MoU antara Kementan dan PORDASI di Kantor Pusat Kementan, Jakarta, Rabu (22/1).

EDFZ, yang direncanakan di wilayah Jabodetabek dan Bali, bertujuan memenuhi standar kesehatan internasional, memfasilitasi perdagangan kuda antarnegara, serta mendukung turnamen berkuda internasional. Selain itu, pengembangan bibit kuda unggul juga menjadi prioritas. Bersama perguruan tinggi seperti

IPB, Kementan dan PORDASI akan mempercepat pengadaan bibit unggul dari negara-negara terbaik untuk disilangkan dengan bibit lokal menggunakan teknologi sekuens DNA.

Tak hanya mendukung olahraga berkuda, kerjasama ini juga bertujuan meningkatkan kesejahteraan peternak. Sistem registrasi yang terintegrasi diharapkan dapat menaikkan nilai jual ternak dan pendapatan peternak.

Menteri Pertanian, Andi Amran Sulaiman, menegaskan komitmen Kementan dalam mendukung kolaborasi ini. Dengan adanya kerjasama ini, Indonesia diharapkan dapat mengembangkan potensi besar komoditas kuda sekaligus membuka peluang baru bagi para peternak dan atlet berkuda di tanah air.

"Kami akan membentuk tim khusus untuk mempercepat pengadaan bibit, pengembangan registrasi, dan persiapan EDFZ. Indonesia harus memiliki kuda-kuda terbaik dunia," ujar Amran. **Yul**

Ketua Umum PORDASI, Aryo P.S. Djojohadikusumo, menyatakan kerjasama ini berfokus pada pengembangan budidaya kuda, sistem registrasi kuda nasional, serta pembentukan Zona Bebas

Puncak 2

Alternatif Destinasi Wisata di Kota Hujan

Libur panjang akhir Januari 2025 banyak masyarakat menghabiskan untuk berwisata. Salah satu yang menjadi tujuan utama adalah Bogor. Daerah yang dikenal dengan sebutan Kota Hujan ini memang menjadi salah satu wilayah yang banyak menyajikan destinasi wisata.

Jalur Ciawi-Puncak kerap menjadi halur padat yang dilalui wisatawan saat musim libur tiba. Jika tidak ingin bermacam-macet, kini ada alternatif yang bisa dicoba yakni jalur Puncak 2 Bogor. Dalam beberapa tahun terakhir, jalur Puncak 2 terus berbenah untuk menerima kunjungan wisatawan, khususnya dari wilayah Ibukota Jakarta.

Untuk melewati jalur Puncak 2 Bogor ada beberapa alternatif. Dengan menggunakan google map, wisatawan bisa melalui Citeureup kemudian menelusuri Jalan Tajur hingga akhirnya tembus jalur Puncak, Kecamatan Sukamakmur. Meski jarak tempuh lebih dekat, namun untuk jalur ini, pengendara perlu hati-hati. Selain jalannya naik turun, banyak juga yang perlu diperbaiki karena kondisinya rusak.

Alternatif paling aman adalah jalur Cibubur arah Jonggol. Di Pasar Jonggol belok kanan langsung menuju jalur Puncak 2. Kondisi jalannya sudah jauh lebih baik dibandingkan sebelumnya. Jalanan sudah diaspal dan diperlebar sehingga perjalanan menjadi lebih nyaman. Namun, ada beberapa titik yang masih perlu perbaikan, terutama pada tanjakan yang cukup ekstrem, terutama Tanjakan 2000.

Terletak di kaki Gunung Gede

Pangrango, Puncak 2 tak hanya menyuguhkan panorama alam yang indah, tapi juga keindahan alam yang berpadu dengan ketenangan menjadikannya tempat ini ideal untuk melepas penat dan stress. Kini di sepanjang jalur Puncak 2 Bogor, terdapat banyak destinasi wisata yang menarik untuk dikunjungi, dari mulai rawa, curug (air terjun), permainan anak-anak hingga camping. Kecamatan Sukamakmur, Kabupaten Bogor, menjadi wilayah Puncak 2 yang banyak terdapat tempat wisata.

Wisata Murah Meriah

Jika ingin berwisata murah meriah, maka pilihannya adalah berkunjung ke Curug. Di sepanjang jalur Puncak 2 banyak destinasi wisata Curug. Diantaranya, Curug Kembar memiliki dua aliran air terjun dengan arusnya yang deras. Di bawahnya terdapat kolam sedalam kurang lebih 2 meter yang mengalir membentuk sungai.

Jika ingin mendekat Curug dan bermain di berbatuan besar, wisatawan harus ekstra hati-hati karena permukaannya yang licin. Curug Kembar berada di tengah-tengah hutan dibalik pepohonan, sehingga saat bermain ke sini, suasananya masih sangat alami dan tenang. Keindahannya pun tak perlu diragukan lagi.



Destinasi air terjun lain yang bisa dikunjungi adalah Curug Cipamingkis yang berlokasi di Jalan H. Marjuki No.1 Desa Wargajaya, Kecamatan Sukamakmur. Berbeda dengan curug lainnya, Curug Cipamingkis menawarkan sejumlah wahana seperti kolam renang anak, terapi ikan, rumah pohon, dan berbagai tempat swafoto. Tak hanya wahana, di Curug Cipamingkis, wisatawan dapat camping ataupun menginap di penginapan.

Curug Cipamingkis merupakan tempat pertemuan aliran dua sungai yang melintasi Kabupaten Bogor, yaitu Sungai Cipamingkis dan Sungai Cisarua. Nama Curug Cipamingkis sendiri diambil dari salah satu sumber sungai tersebut. Pepohonan pinus yang menjulang tinggi dan view pegunungan memberikan pengalaman yang mungkin tak terlupakan.

Pilihan untuk Menginap

Nah, salah satu destinasi wisata yang kini tengah viral adalah Villa Khayangan, Wisatawan akan disuguhkan dengan pemandangan pedesaan yang masih alami. Bahkan, bangunan ini terbuat dari anyaman bambu, begitu pula dengan tiang-tiang penyangga bangunan yang masih menggunakan kayu bambu utuh. Menariknya lagi, pintu villa bambu ini menghadap ke arah areal persawahan. Pemandangan mata yang sejuk saat membuka pintu kamar berwarna hijau yang membentang.

Villa Khayangan cocok menjadi pilihan destinasi wisata keluarga. Tak hanya memiliki pemandangan pegunungan yang indah dan udara sejuk, lokasi wisata ini juga memiliki kolam renang yang cukup luas untuk bermain anak-anak, spot swafoto yang instagramable, serta wahana

permainan dan kolam terapi ikan.

Bukit Bentang Land Puncak 2 Sukamakmur yang berada di Jalan. Rw. Geude, Desa Sirnajaya, Kecamatan Sukamakmur juga bisa menjadi pilihan. Destinasi wisata Bukit Bentang Land ini menawarkan panorama alam yang indah berupa perbukitan di ketinggian 1.250 mdpl. Di sini, wisatawan bisa menyaksikan hamparan hijau pepohonan yang menyejukkan mata.

Suasana sejuk dan udara segar di sekitar Bukit Bentang Land menjadikan destinasi wisata ini sebagai tempat yang pas untuk liburan akhir pekan bersama keluarga. Tak hanya menawarkan panorama alam yang indah, Bukit Bentang Land Puncak 2 Sukamakmur ini juga memiliki berbagai fasilitas yang dapat memanjakan pengunjung, mulai dari glamping, villa penginapan, dan cabin.

Satu lagi rekomendasi tempat destinasi wisata di Jalur Puncak Bogor 2, yakni The Green Villa. Meski belum terlalu lama, namun The Green Villas ini sudah cukup populer kalangan wisatawan. Berada di Kampung Jogjogan, Desa Wargajaya, Kecamatan Sukamakmur ini menawarkan pemandangan alam yang bagus dan udara menyegarkan.

The Green Villas Bogor dengan tagline "Bermain dan Edukasi" sangat cocok untuk wisata bareng keluarga, teman maupun pasangan. Di lokasi wisata ini menyediakan banyak tempat wahana bermain, dari mulai kolam renang, spot foto instagramable dan juga villa atau penginapan bagi yang ingin bermalam. Banyak saung yang pengelola sediakan untuk tempat istirahat ketika lelah berjalan.

Selamat menikmati destinasi wisata di Jalur Puncak 2 Bogor. **Yul**

